



**IMPLEMENTASI PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA
RAKYAT (KUR) DALAM PEMBERDAYAAN UMKM
(Studi kasus BSI KUR Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Perbankan Syariah

Disusun oleh:

Nama : **Indirahma Putri Zahra**

NIM : **2018570022**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1443 H/2022 M**

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indirahma Putri Zahra
NPM : 2018570022
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat
(KUR) Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus BSI
Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikianlah peraturan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 2 Dzulqa'dah 1443 H

2 Juni 2022 M

Yang Menyatakan,


Indirahma Putri Zahra

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “*Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus BSI KUR Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat)*”, yang disusun oleh **Indirahma Putri Zahra**, Nomor **Pokok Mahasiswa: 2018570022**, Program Studi Perbankan Syariah telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 1 Rajab 1443 H
2 Februari 2022 M

Pembimbing



Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

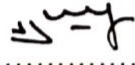




Skripsi yang berjudul “*Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus BSI KUR Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat)*” yang disusun oleh Indirahma Putri Zahra. Nomor Pokok Mahasiswa: 2018570022. Telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu / 22 Juni 2022 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M. Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag.</u> Ketua		14-7-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		14-7-2022
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.</u> Pembimbing		14-7-22
<u>Drs. Fakhurrazi, MA</u> Penguji I		14-7-22
<u>Dina Febriani, SE, MM</u> Penguji II		14-7-22

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Perbankan Syariah

Skripsi, 2 Februari 2022

Indirahma Putri Zahra

2018570022

Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan
UMKM (Studi Kasus BSI KUR Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat)

ix + 89 halaman + 9 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya dampak ekonomi yang dialami UMKM akibat pandemi Covid-19. Padahal UMKM merupakan salah satu barometer perekonomian nasional yang artinya dapat meningkatkan perkenomian di Indonesia. Hal tersebut salah satunya didukung oleh peran bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi produk pembiayaan KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat.

Metode penelitian bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari wawancara kepada pihak Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat. Adapun sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi dokumentasi dan studi pustaka yang sesuai dengan objek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat tiga jenis produk KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat yaitu BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Super Mikro. Implementasi penyaluran KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat dilaksanakan secara tepat sasaran dengan memiliki sebanyak 300 nasabah dan berjalan efektif dengan *outstanding*/plafon sebesar Rp11,3 M. Terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan KUR dan banyak nasabah yang mengajukan restrukturisasi dengan alasan terdampak pandemi Covid-19. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh pihak bank dengan meningkatkan pengawasan terhadap para nasabah KUR.

Kata kunci: implementasi, KUR, UMKM

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberi sebaik-baik nikmat berupa Iman dan Islam. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa kita junjungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabat Nabi. Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2022.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M. Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Dina Febriani, S.E., MM., Ketua Prodi Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membantu dalam proses bimbingan.

5. Seluruh pihak BSI KCP Jakarta Ciputat yang telah membantu memberi izin tempat penelitian.
6. Izzuddin Muhamad, bagian Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat yang telah bersedia menjadi narasumber wawancara yang peneliti laksanakan dalam penelitian ini dan membantu dalam memberi dukungan data.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan akademik maupun administrasi terbaik.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Syamsuddin dan Ibu Siti Khamidah, yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan tiada henti sehingga memperlancar proses keberhasilan studi ini.
9. Teman-teman Perbankan Syariah B Angkatan 2018 dan semua pihak yang sudah membantu penulis baik dalam hal moril maupun material sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 2 Mei 2022 M



Indirahma Putri Zahra

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Fokus dan Subfokus Penelitian 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Kegunaan Penelitian 11

F. Sistematika Penelitian 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA BERFIKIR..... 13

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian 13

1. Produk Pembiayaan Bank Syariah 13

a. Pengertian Bank Syariah 13

b. Landasan Hukum Bank Syariah.....	16
c. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	19
d. Jenis-jenis Produk Pembiayaan	20
2. Pengertian Implementasi	22
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)	25
a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	25
b. Maksud dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	27
c. Perbedaan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Konvensional dan Bank Syariah	28
B. Kerangka Berfikir	31
C. Penelitian yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tujuan Penulisan	38
B. Tempat dan Waktu Penulisan	38
C. Latar Penelitian	38
D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian	39
E. Data dan Sumber Data	40
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	41
G. Prosedur Analisis Data	43
H. Validitas Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	46
1. Sejarah Bank Syariah Indonesia	46
2. Profil Bank Syariah Indonesia	48
3. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia	49
4. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas	50
5. Produk-produk Bank Syariah Indonesia	54
B. Temuan Penelitian	67
C. Pembahasan Temuan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Produk Pembiayaan.....	21
Tabel 4.1 Jenis Produk Pembiayaan di BSI KCP Jakarta Ciputat.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 2 Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi

Lampiran 3 Surat Permohonan Riset/Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Aplikasi Permohonan Pembiayaan Mikro IB

Lampiran 6 Surat Pernyataan Tentang Fasilitas KUR Mikro IB

Lampiran 7 Simulasi Angsuran Pembiayaan KUR Usaha IB

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan informal merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis atau penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia di tahun 1997. Di sisi lain, sektor usaha kecil dan informal juga telah mampu memberikan kontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia selama ini. Kedudukan yang strategis dari sektor usaha kecil dan informal tersebut juga karena sektor ini mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar/menengah. Keunggulan-keunggulan sektor ini antara lain kemampuan menyerap tenaga kerja dan menggunakan sumberdaya lokal, serta usahanya relatif bersifat fleksibel.¹

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62,9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah

¹ Supriyanto, *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 3 No. 1, Yogyakarta, 2006.

3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional.² Berdasarkan hasil angka tersebut bisa disimpulkan bahwa UMKM sangat membawa pengaruh yang besar terhadap Indonesia seperti mengurangi angka pengangguran. Namun sejak pandemi Covid-19 muncul di awal tahun 2019 di Indonesia, pandemi Covid-19 telah memberikan dampak buruk terhadap UMKM. Sesuai rilis *Katadata Insight Center* (KIC), mayoritas UMKM (82,9%) merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya sebagian kecil (5,9%) yang mengalami pertumbuhan positif. Hasil survei dari beberapa lembaga (BPS, Bappenas, dan World Bank) menunjukkan bahwa pandemi ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan. Beberapa diantaranya sampai harus melakukan PHK. Kendala lain yang dialami UMKM sulitnya memperoleh bahan baku, permodalan, pelanggan menurun, distribusi dan produksi terhambat.³ Sehingga tidak sedikit para pelaku usaha menutup usahanya karena banyaknya biaya pengeluaran tidak sebanding dengan biaya pemasukkan yang di dapatkan.

² Ukmindonesia.id, Artikel Wawasan Bisnis, *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*, di akses pada tanggal 23 juni 2021 pukul 11.56

³ www.ekon.go.id, KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA, SIARAN PERS HM.4.6/88/SET.M.EKON.3/04/2021, Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih di Masa Pandemi, 28 April 2021. Di akses pada tanggal 23 November 2021 pukul 12.15

Peranan penting dari UMKM dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai tempat mendapatkan penghasilan, dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang mereka miliki. Dengan keberadaan UMKM, diharapkan untuk bisa terus berperan secara optimal dalam upaya menanggulangi pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat setiap tahunnya.⁴ Dibalik peran dari usaha mikro bagi perekonomian nasional, sektor ini masih dihadapkan dengan permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM untuk mengembangkan usahanya yaitu kurangnya modal ataupun kurangnya sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan usaha yang ingin didirikannya.⁵ Apalagi di saat kondisi seperti ini, hampir seluruh UMKM di Indonesia terkena dampak pandemi Covid-19, meskipun perekonomian global mulai pulih di tahun 2021 ini. Padahal UMKM merupakan salah satu barometer perekonomian nasional yang artinya dapat meningkatkan perkenomian di Indonesia ini. Oleh karena itu, UMKM perlu adanya dukungan dan dorongan dari pemerintah khususnya agar para pelaku UMKM dapat bertahan di kondisi sekarang ini. Upaya pemerintah yang terus dilakukan untuk membantu para UMKM salah satunya dengan memberikan modal bantuan.

⁴ Tulus T.H Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019), Cet, Ke-1, h. 46.

⁵ LPPI dan Bank Indonesia, 2015. "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)", <https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf> di akses pada tanggal 9 Januari 2021.

Selain itu, peran perbankan juga sangatlah besar dalam kemajuan perekonomian suatu Negara. Bank terus meningkatkan dan mengembangkan layanan jasanya maupun produk-produk yang terdapat di dalam bank itu sendiri. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM dengan mengajukan pembiayaan kepada bank atau lembaga penjamin yang menyediakan produk KUR. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang tujuan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi) di bidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* dengan pinjaman sampai dengan Rp500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 10 / PMK.05 / 2009 tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat, terdapat beberapa ketentuan yang disyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang layak namun belum *bankable* dengan beberapa ketentuan berikut:⁶

⁶ V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM*, 2015, h. 14

- a. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit dari perbankan.
- b. Fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan kredit daari program lain.
- c. Kesepakatan KUR diperjanjikan oleh Bank Pelaksana dengan UMKM-K

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) dalam Bab III Pasal 5 disebutkan tujuan pemberdayaan Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) yaitu:⁷

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

⁷ Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) dalam Bab III Pasal 5 tentang Tujuan Pemberdayaan.

Pembiayaan KUR ini juga masih sangat diminati oleh masyarakat khususnya para pelaku usaha UMKM. Kredit Usaha Rakyat ini penyalurannya difokuskan untuk 5 sektor, yaitu pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan.⁸ Pada tahun 2019, PT Bank Nasional Indonesia (BNI) Tbk. mendapatkan predikat sebagai Penyalur KUR Terbaik, sementara PT Jamkrindo ditetapkan sebagai Penjamin KUR Terbaik.⁹ Sedangkan di tahun 2018, penyalur KUR terbaik pertama diberikan kepada PT. BRI (Persero) Tbk dan Perum Jamkrindo sebagai penjamin KUR terbaik pertama. Bank-bank dan lembaga penjamin tersebut yang mendapat predikat sebagai penyalur KUR terbaik dipilih atas dasar penilaian dengan kriteria penilaian yang dilakukan oleh Tim Penilai dan Tim Teknis tersebut yaitu terkait: Pemenuhan tugas-tugas terkait Program KUR, Upaya pendukung penyaluran KUR sektor produksi, Penetapan pemenang melalui penilaian aspek kualitatif berdasarkan dokumen, presentasi, dan wawancara.¹⁰ Dengan adanya hasil laporan tersebut, bank syariah atau lembaga keuangan syariah masih belum bisa memenangkan predikat penyalur KUR terbaik dan ketertarikan masyarakat yang besar untuk menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan menggunakan jasa bank syariah. Sejak Februari 2021, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri sudah resmi

⁸ Muhammad Agus Sudrajat dan Liliek Nur Sulistiyowati, *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat*, Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi, Vol. 2 No. 1, Madiun, 2018, h. 108

⁹ <https://kur.ekon.go.id>, Artikel Pemerintah, Memberikan Apresiasi Kinerja Pendukung Program KUR Tahun 2018. di akses pada tanggal 23 November 2021 pukul 12.35

¹⁰ <https://kur.ekon.go.id>, Sosialisai Penghargaan KUR 2019: Tingkatkan Sinergi, Perluas Akses Keuangan dan Pembiayaan bagi UMKM. di akses pada tanggal 23 November 2021 pukul 12.45

melakukan merger atau bergabung menjadi satu yaitu menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dimana merupakan salah satu program pemerintah dengan tujuan dan harapan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan jasa keuangan sosial syariah juga mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, perlunya gencaran sosialisasi dan dorongan besar pemerintah terhadap produk-produk yang disediakan di Bank atau lembaga keuangan syariah lainnya seperti produk KUR yang dibahas dalam pembahasan ini, untuk mewujudkan dan terealisasikan tujuan serta harapan-harapan tersebut.

Tujuan pemerintah mendirikan bank syariah tidak hanya untuk memberikan alternatif perbankan non-riba bagi masyarakat, tetapi juga untuk mengembangkan sektor riil. Bank syariah merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah meliputi bank syariah, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, surat berharga berjangka menengah syariah, sekuritas syariah dan bisnis syariah. Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 pasal 2 Tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.¹¹ Hal ini sejalan dengan penjelasan mengenai bank syariah yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme pada sektor riil melalui kegiatan usahanya dalam

¹¹ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bab II, Asas, Tujuan, dan Fungsi. Pasal 2.

hal ini pembiayaan *murabahah* yang berdasarkan prinsip syariah.¹² Bank syariah menyediakan produk pembiayaan *murabahah*, yaitu pembiayaan dalam bentuk modal usaha yang diberikan pihak bank kepada nasabah yang bertujuan untuk mengelola usahanya dengan kesepakatan bersama. Dengan adanya pembiayaan *murabahah* ini untuk mempercepat pertumbuhan bisnis dan meningkatkan laju perekonomian dan pembangunan Indonesia. Salah satu produk *murabahah* yang ditawarkan oleh bank syariah adalah Pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat).

Produk KUR yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia ada tiga macam yaitu BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Super Mikro. Produk-produk BSI KUR tersebut merupakan fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond Rp. 50 juta – Rp. 500 juta untuk BSI KUR Kecil, Rp. 10 juta – Rp. 50 juta untuk BSI KUR Mikro, dan Rp. 10 juta untuk BSI KUR Super Mikro.¹³ BSI KUR ini menggunakan tiga akad, yaitu *murabahah*, *ijarah* dan *musyarakah mutanaqishah*. Akad *murabahah* merupakan akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Akad *ijarah*

¹² Ahmad Rifa'i, *Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, Human Falah: Vol. 4 No. 2, 2017, h. 201

¹³ Bankbsi.co.id, Produk & Layanan, Pembiayaan, BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, BSI KUR Super Mikro, di akses pada tanggal 28 September 2021

merupakan akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dan akad *musyarakah* merupakan akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana masing-masing.¹⁴ Akan tetapi dalam penerapan produk pembiayaan, bank syariah lebih banyak menggunakan akad *murabahah* dibandingkan dengan akad *musyarakah mutanaqishah* dan akad *ijarah*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti dalam penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM PEMBERDAYAAN UMKM (Studi kasus BSI KUR Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Menurunnya kemampuan pelaku UMKM yang tangguh dan mandiri
2. Sulitnya UMKM mendapatkan akses bantuan modal usaha

¹⁴ www.ojk.go.id, Akad- akad Dalam Transaksi Perbankan Syariah, di akses pada tanggal 9 Desember 2021 pukul 20.28

3. Ketertarikan masyarakat yang minim dalam menggunakan jasa bank syariah
4. Kurangnya minat masyarakat terhadap modal usaha di lembaga syariah
5. Kurangnya sosialisasi produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah kepada masyarakat khususnya UMKM

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan agar pembahasan tidak terlalu meluas dan lebih terarah. Fokus penelitian pada skripsi ini yakni Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Jakarta, serta meliputi subfokus pada penelitian ini yakni Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Pemberdayaan UMKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan subfokus penelitian di atas, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana implementasi produk BSI KUR dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BSI Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat?

E. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Penulis, untuk meningkatkan pemahaman mengenai ilmu pembiayaan di bank syariah dalam menambah wawasan dan pengetahuan di manajemen perbankan syariah
- b. Bagi Akademik
 1. Dapat mewujudkan pengetahuan tentang prosedur dalam mengajukan pembiayaan pada bank syariah
 2. Dapat menjadi wawasan dalam pengetahuan untuk menambah ilmu dunia perbankan
- c. Bagi masyarakat, sebagai tambahan informasi bagi peneliti lain atau masyarakat untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh Bank Syariah dan mengetahui tata cara dalam mengajukan permohonan pembiayaan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab. Adapun masing-masing bab secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Berfikir

Bab ini menerangkan mengenai deskripsi konseptual fokus dan subfokus penelitian, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, dan validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan berupa jawaban dari perumusan masalah dan saran yang diberikan kepada pembaca yang disusun berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Produk Pembiayaan Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).¹

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan dari beberapa

¹ Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bab II Asas, Tujuan, dan Fungsi, Pasal 4

lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah.² Fungsi dan kegiatan operasional pada bank syariah harus mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.³ Selain mengacu prinsip-prinsip syariah yang berlaku, beroperasinya bank syariah juga harus mengacu kepada Al-Qur'an dan hadist.

Sedangkan menurut Sutan Remy Shahdeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurka kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.⁴ Bank syariah dalam menyalurkan dananya tidak memakai sistem bunga karena itu ada dalam prinsip-prinsip syariah.

Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut

² Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, *Uang, Perbankan, & Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi UI (FEUI), 2004), h. 223

³ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia), cet. ke- 1, 2005), h. 33

⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti), cet. ke-3 , 2007, h. 1

prinsip-prinsip dalam islam. Bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam. Selanjutnya para pakar memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah di bawah ini:

- a. Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.
- b. Menurut Perwataatmadja, Bank Syariah ialah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Islam) dan tata caranya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.
- c. Menurut Schaik, Bank Syariah adalah suatu bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam, yang dikembangkan pada abad pertengahan Islam dengan menggunakan konsep bagi resiko sebagai sistem utama dan meniadakan sistem keuangan yang didasarkan pada kepastian dan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam

melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).⁵

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah bank atau lembaga keuangan yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tata cara beroperasinya sesuai Al-Qur'an dan Hadist.

b. Landasan Hukum Bank Syariah

1) Landasan Al-Qur'an

a) QS. Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
إِلى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) Riba' tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka

⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *Ibid*, h. 7

yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan Riba', padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan Riba'. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil Riba'), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil Riba'), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁶

b) QS. An-Nisa ayat 161

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya dan karena mereka memakan harta orang dengan cara yang tidak sah (bathil). Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih.”⁷

c) QS. Ali ‘Imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

⁶ Ojk.go.id, *Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Syariah*, di akses pada tanggal 5 Januari 2022 pukul 15.30

⁷ Ojk.go.id, *Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Syariah*, di akses pada tanggal 5 Januari 2022 pukul 15.30

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”⁸

2) Landasan Hadist

a) Hadist tentang larangan riba

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ
وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

“Rasulullah SAW mengutuk orang yang makan harta riba, yang memberikan riba, penulis transaksi riba dan kedua saksi transaksi riba. Mereka semuanya sama (berdosa).” (HR Muslim).⁹

b) Hadist tentang utang piutang

Dari Ibnu Mas’ud RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *“Tidakkah seorang muslim memberi pinjaman kepada muslim yang lain sebanyak dua kali, kecuali hal itu seperti sedekah satu kali.” (HR Ibnu Majah).*

Sedangkan untuk yang berutang:

Dari Muhammad bin Ali dia berkata ‘Aisyah RA telah berutang piutang, lalu ada yang bertanya kepadanya, *“Mengapa Anda berutang? ‘Aisyah menjawab, “Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Tidakkah seorang hamba berniat untuk melunasi utangnya, kecuali dia berhak mendapat pertolongan dari Allah Azza wa Jalla. Maka aku mencari pertolongan Allah itu” (HR Ahmad& Thabrani)¹⁰*

⁸ *Ojk.go.id, Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Syariah*, di akses pada tanggal 5 Januari 2022 pukul 15.30

⁹ *Republika.go.id, Dalil Al-Qur’an dan Hadist yang Mengharamkan Praktik Tiba*, di akses pada tanggal 5 Januari 2022 pukul 15.50

¹⁰ <https://osf.io/preprints/discover?q=hadits%20tentang%20ekonomi%20syariah>, Nurul Annisa, *Hukum Permodalan Dalam Islam*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021, h. 4-5

c. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada Prinsip Syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan fungsi dari perbankan syariah adalah:¹¹

1. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).
4. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

¹¹ Ojk.go.id, Fungsi Perbankan Syariah, di akses pada tanggal 31 Desember 2021 pukul 16.15

d. Jenis-jenis Produk Pembiayaan¹²

Pembiayaan dalam perbankan Syariah menurut Al-Harran (1999) dapat dibagi tiga.

1. Return bearing financing, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
2. Return free financing, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
3. Charity financing, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.

Produk-produk pembiayaan bank syariah dapat menggunakan empat pola yang berbeda.¹³

1. Pola bagi hasil, untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama (*investment financing*) yang dilakukan

¹² Acarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 122-

¹³ Acarya, *ibid*, h. 123

bersama mitra usaha (kreditor) menggunakan pola bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*.

2. Pola jual beli, dalam bentuk investasi sendiri (*trade financing*) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
3. Pola sewa, juga dalam bentuk investasi sendiri (*trade financing*) kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola sewa *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*.
4. Pola pinjaman, untuk dana talangan menggunakan pola sewa *qardh*.

Tabel 2.1 Produk Pembiayaan

No.	Produk Pembiayaan	Prinsip
1	Modal kerja	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Salam</i>
2	Investasi	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>
3	Pengadaan Barang Investasi, Aneka Barang	<i>Mudharabah, Ijarah Muntahiya Bittamlik, Musyarakah Mutanaqisah</i>
4	Perumahan, Properti	<i>Mudharabah, Ijarah Muntahiya Bittamlik, Musyarakah Mutanaqisah</i>
5	Proyek	<i>Mudharabah, Musyarakah</i>
6	Ekspor	<i>Mudharabah, Musyarakah, Murabahah</i>

7	Produksi Agribisnis / Sejenis	<i>Salam, Salam Paralel</i>
8	Manufaktur, Konstruksi	<i>Istishna, Istishna Paralel</i>
9	Penyertaan	<i>Musarakah</i>
10	Surat Berharga	<i>Mudharabah, Qardh</i>
11	Sewa beli	<i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>
12	Akuisisi Aset	<i>Ijarah Muntahiya Bittamlik</i>

Dari sekian banyak produk, tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan aneka barang dan properti.¹⁴ Berdasarkan tabel di atas, akad-akad yang digunakan berbeda-beda sesuai produk pembiayaannya.

2. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan atau implementasi diartikan sebagai pelaksaan atau penerapan. Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹⁵ Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam

¹⁴ Acarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 122-124

¹⁵ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interest Media, 2014), h. 6

suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹⁶ Menurut kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide atau suatu aktivitas/tindakan untuk mencapai suatu perubahan.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.¹⁷ Implementasi tidak hanya untuk individual saja, namun implementasi juga kegiatan para kelompok untuk mewujudkan kebijakan.

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.¹⁸ Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan

¹⁶ Muhammad Fhaturohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidika Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189-191

¹⁷ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, h. 21.

¹⁸ Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 13 Januari 2021, h. 139.

kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”.¹⁹ Pengertian implementasi menurut kedua tokoh di atas intinya adalah implementasi merupakan tindakan kebijakan melakukan kegiatan yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil sesuai kebijakan itu sendiri.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan kebijakan untuk mendapatkan atau mewujudkan kebijakan yang sesuai dengan tujuannya.

Implementasi (Penerapan) pada produk KUR adalah dimana bank memberikan pembiayaan kepada nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan KUR dengan melampirkan beberapa dokumen seperti legalitas usaha (jika ada), perizinan usaha, catatan keuangan dan sebagainya. Kemudian bank melakukan survey lapangan ke tempat usaha nasabah. Kemudian bank menganalisa kelayakann usaha nasabah, misalnya memeriksa *BI Checking*. Jika nasabah dinyatakan layak maka bank menyetujui permohonan KUR. Bank dan nasabah akan menandatangani Perjanjian Kredit/Pembiayaan. Dan bank mencairkan dana, setelah dana cair selanjutnya nasabag wajib membayar/mengangsur kewajiban pengembalian KUR kepada bank sampai lunas sesuai dengan perjanjian.

¹⁹ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 67.

3. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan sektor produktif, khususnya adalah dengan membantu para pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan, melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).²⁰ Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pinjaman kredit yang diluncurkan pemerintah dalam membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mendapatkan tambahan dana untuk mengembangkan usahanya.²¹ Jadi, pembiayaan KUR merupakan program pemerintah dalam membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Kredit usaha rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.²² Kredit Usaha Rakyat dapat diartikan sebagai sumber modal bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dapat dimanfaatkan untuk pengadaan fasilitas usaha yang akan digunakan sebagai proses produksi. KUR merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang

²⁰ <http://kur.ekon.gp.id/maksud-dan-tujuan.html>. Di akses pada tanggal 28 Desember 2020 pukul 14.32

²¹ Nely Supeni, *Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Jember*, Vol. 2, 2018, h. 47

²² Olivia Yohana Moku, dkk. *Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Vol. 6 No. 1, h. 47

diperuntuhkan bagi pelaku usaha disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sumber modalnya berasal dari perbankan.²³ KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum *bankable*). KUR merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil guna meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.²⁴ KUR merupakan pembiayaan modal kerja yang diperuntukan untuk UMKM yang mempunyai usaha produktif dan layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah yang merupakan bentuk perkreditan atau pembiayaan modal usaha/kerja untuk membantu kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan usahanya.

²³ Riawan dan Wawan Kusnawan, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha*, 2018, h. 3-4

²⁴ Tika Dwi Nur Atin, *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro*, 2018.

b. Maksud dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK), penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan, Pemerintah menerbitkan Paket Kebijakan yang bertujuan meningkatkan Sektor Riil dan memberdayakan UMKK. Kebijakan pengembangan dan pemberdayaan UMKMK mencakup:

- a. Peningkatan akses pada sumber pembiayaan
- b. Pengembangan kewirausahaan
- c. Peningkatan pasar produk UMKMK
- d. Reformasi regulasi UMKMK

Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKMK melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR

adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.²⁵ Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi.

c. Perbedaan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank konvensional memberikan kredit modal kerja seperti KUR dengan cara memberikan pinjaman sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendanai seluruh kebutuhan yang merupakan kombinasi dari komponen-komponen modal kerja tersebut, baik untuk

²⁵ <https://kur.ekon.go.id/maksud-dan-tujuan> di akses pada tanggal 1 Januari 2021 pukul 18.45

keperluan produksi maupun perdagangan untuk jangka waktu tertentu, dengan imbalan berupa bunga. Sedangkan bank syariah membantu memenuhi kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah pengusaha (*mudharib*).²⁶ Tentunya di dalam Bank Syariah tidak memakai bunga, melainkan margin yang disepakati kedua belah pihak antar bank dan nasabah dan dalam prosesnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Bank syariah sebagai subsistem dari Sistem Perbankan Nasional berdasarkan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, melakukan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan tersebut tertera dalam Pasal 1 ayat 25 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:²⁷

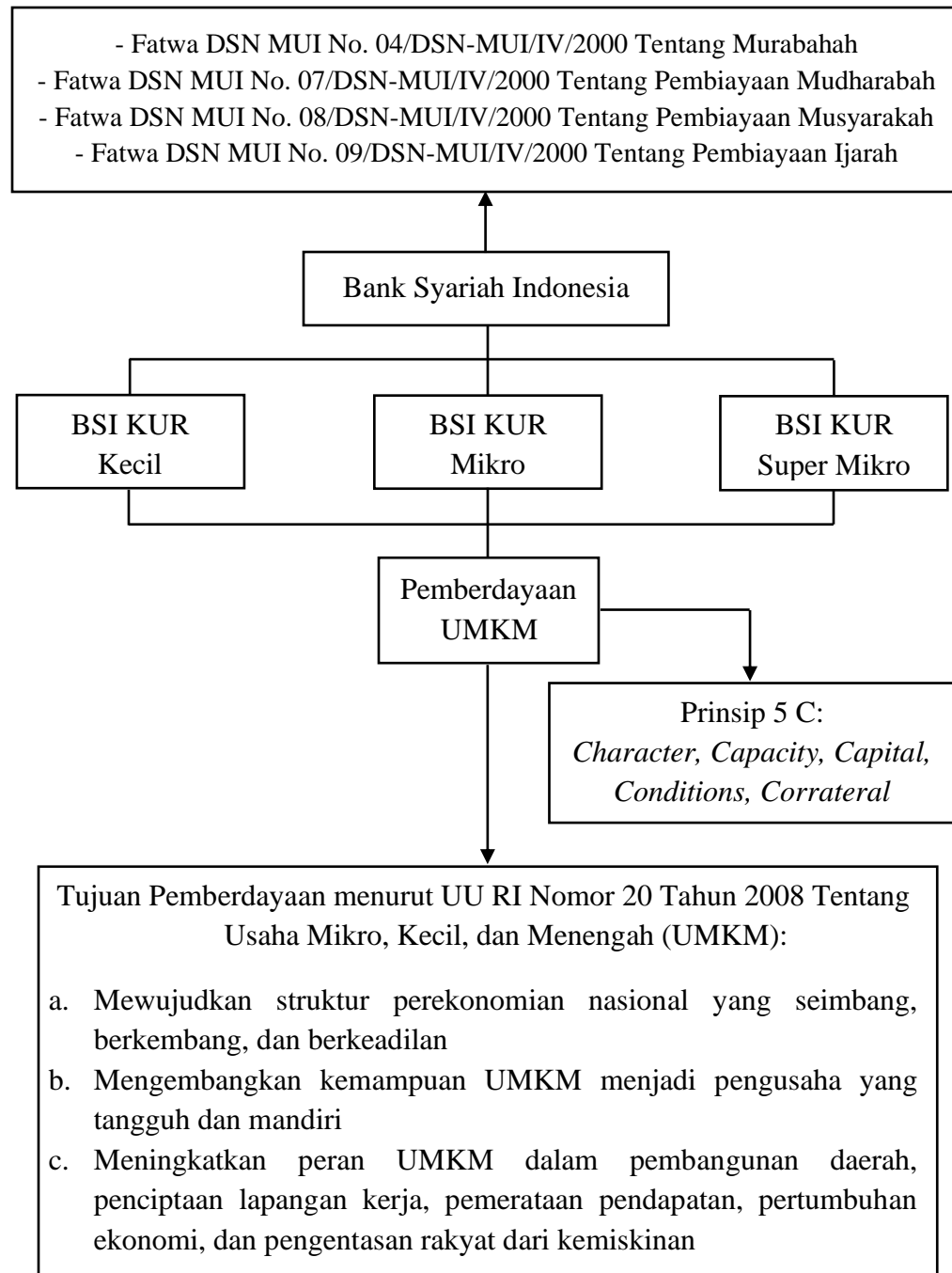
1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;

²⁶ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, cet ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 161

²⁷ Nur Melinda Lestari, *Sistem Pembiayaan Bank Syariah; Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008*, cet ke-1, Jakarta: grafindo Books Media, 2015, h. 145-146

2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
3. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*;
4. Dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan beberapa Fatwa tentang pembiayaan seperti Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah, Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah, Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah, dan Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah. Fatwa-fatwa tersebut juga sebagai pedoman dan acuan Bank Syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya.²⁸ Contoh jenis pembiayaan yang ada di bank syariah salah satunya Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan program pemerintah untuk memberikan bantuan modal kerja kepada para pelaku usaha. Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) mempunyai tiga jenis produk pembiayaan KUR, yaitu BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Super Mikro, yang dimana masing-masing mempunyai plafond pembiayaan yang berbeda. Seperti pada Bank umum lainnya, Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam memberikan pinjaman kredit salah satunya produk KUR, BSI menerapkan sistem Prinsip 5C untuk mengukur kelayakan kredit dari seorang calon debitur (peminjam). Prinsip 5C dalam jurnal berjudul Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank

²⁸ Fatwa DSN-MUI Tentang Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah*.

Muamalat KCU Padangsidempuan yang ditulis oleh Hamonangan terdiri dari:²⁹

1. *Character* (Karakter) adalah bank melihat kepribadian dan watak calon debitur sebelum menerima pengajuan pembiayaan. Bank akan menganalisa kemampuan calon debitur dalam hal pembayaran.
2. *Capacity* (Kapasitas/Keuangan) adalah bank menganalisa kemampuan nasabah yang melakukan permohonan pembiayaan terutama terkait sumber utama pemasukan calon debitur tersebut.
3. *Capital* (Modal) adalah bank melihat modal yang dilibatkan calon debitur dalam pembiayaan yang diadakan.
4. *Condition* (Kondisi) adalah bank menganalisa kondisi perekonomian calon debitur di masa yang akan datang. Bank membutuhkan analisis terkait sektor usaha calon debitur yang dikolaborasikan dengan kondisi ekonomi di luar usaha calon debitur.
5. *Collateral* (Agunan) adalah bank menganalisa jaminan/agunan yang dimiliki oleh calon debitur yang nantinya akan digunakan sebagai alternatif pembayaran kedua apabila dikemudian hari terjadi hal di luar kesepakatan, seperti tidak membayar angsuran. Maka jaminan/agunan tersebut digunakan untuk membayar angsuran.

²⁹ Hamonangan, *Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan*, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 4 No. 2, 2020.

Tujuan adanya KUR ini ialah untuk pemberdayaan UMKM. Adapun tujuan pemberdayaan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Bab III Pasal 5, yaitu:³⁰

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- b. Mengembangkan kemampuan UMKM menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah hasil penelitian sebelumnya yang pernah dibuat oleh orang lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti sekarang. Berikut adalah penelitian yang relevan:

1. Penelitian V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami dalam judul *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa*

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Bab III Pasal 5

Yogyakarta),³¹ Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), dengan metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sedangkan, di penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi kasus pada penelitian V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami juga berbeda dengan studi kasus penelitian ini.

2. Penelitian Muhammad Agus Sudrajat dan Liliek Nur Sulistiyowati dalam judul *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Sustainability Profit Dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Umkm di Kabupaten Ngawi*,³² Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi, dengan metode penelitian kuantitatif yang dimana terdapat variabel independen (X) adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan variabel dependen (Y) adalah UMKM, model penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan, di penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi kasus pada penelitian Muhammad Agus Sudrajat dan Liliek Nur Sulistiyowati juga berbeda dengan studi kasus penelitian ini.

³¹ V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), vol. 22 no. 1, 2015.

³² M. Agus Sudrajat dan Liliek Nur Sulistiyowati, *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Sustainability Profit Dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Umkm di Kabupaten Ngawi*, Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi, vol. 2 no. 1, 2018.

3. Penelitian Vita dan Desi Ivana dalam judul *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB: Implementasi Pada Akad Murabahah di BRI Syariah KC Malang*.³³ Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, metode penelitian yang digunakan sama dengan metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Yang menjadi sub fokus pada penelitam tersebut tidak hanya pembiayaan KUR Mikro Ib saja, tetapi juga akad *Murabahah*. Pada penelitian tersebut dilaksanakan di PT. BRI Syariah sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di BSI yang dimana BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan BRI Syariah kini sudah bergabung menjad satu (merger) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).
4. Penelitian Windi Maulidina Lestari dalam judul *Pelaksanaan akad murabahah bil wakalah pada produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro ib di Bank BRI syariah KCP Majalaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung),³⁴ metode penelitian yang digunakan sama dengan metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Yang menjadi sub fokus pada penelitam tersebut tidak hanya

³³ Vita dan Desi Ivana, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB: Implementasi Pada Akad Murabahah di BRI Syariah KC Malang*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, vol. 19 no. 1, 2019.

³⁴ Windi Maulidina Lestari, *Pelaksanaan akad murabahah bil wakalah pada produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro ib di Bank BRI syariah KCP Majalaya*, (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), 2018.

pembiayaan KUR Mikro *Ib* saja, tetapi juga akad *Murabahah bil wakalah*. Pada penelitian tersebut dilaksanakan di PT. BRI Syariah sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di BSI yang dimana BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan BRI Syariah kini sudah bergabung menjadi satu (merger) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

5. Penelitian Sariani Simatupang dalam judul *Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Ib pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Binjai Sudirman*,³⁵ metode penelitian yang digunakan sama dengan metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Pada penelitian tersebut dilaksanakan di PT. BRI Syariah sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan di BSI yang dimana BNI Syariah, Mandiri Syariah, dan BRI Syariah kini sudah bergabung menjadi satu (merger) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

³⁵ Sariani Simatupang, *Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Ib pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Binjai Sudirman*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penulisan

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian yaitu:

Untuk mendeskripsikan implementasi produk BSI KUR dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di BSI KCP Ciputat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah BSI KCP Jakarta Ciputat, Jl. Otista Sasak Tinggi No. 3, RS. Sari Asih, Ciputat. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan September tahun 2021 sampai bulan Februari tahun 2022.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di BSI KCP Jakarta Ciputat karena BSI KCP Jakarta Ciputat merupakan salah satu bank penyalur KUR dan letak kantor BSI KCP Jakarta Ciputat cukup strategis dan tidak jauh dari pasar Ciputat yang merupakan titik keramaian masyarakat Ciputat dan sekitarnya.

Pihak yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat dan yang menjadi objek penelitian adalah Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Jakarta Ciputat.

D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Kualitatif yaitu berupa data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna atau berbentuk kategori.¹ Penelitian metode kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.²

Tahapan selanjutnya peneliti menjelaskan langkah penelitian, seperti:

1. Tahap Deskripsi

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat dan didengar. Peneliti mendata sepiantas tentang informasi yang diperoleh dari informan peneliti yaitu Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat.

¹ Juliansyah Noor, *Analisis Penelitian Ekonomi & Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), cet. ke-1, h. 13

² Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 166

2. Tahap Reduksi

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu jenis-jenis produk pembiayaan dan implementasi produk pembiayaan KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat.

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah pada penelitian ini yaitu jenis-jenis produk pembiayaan dan implementasi produk pembiayaan KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat. Hasilnya adalah tema yang konstruksi berdasarkan data yang diperoleh dari informan peneliti yaitu Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.³ Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung yang mana sumber data tersebut bisa berasal dari data

³ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), cet, ke-1, h. 79

wawancara dan observasi dengan objek penelitian yaitu Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan atau merupakan sumber kedua.⁴ Dalam penelitian ini berupa dokumen, dimana dokumen metode yang digunakan untuk mendapatkan data berupa data tertulis seperti buku, majalah, jurnal, maupun makalah. Serta dokumen yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu formulir permohonan pembiayaan mikro, surat pernyataan tentang fasilitas KUR mikro, dan simulasi angsuran pembiayaan KUR.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tersebut, penulis mengadakan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

⁴ M. Burhan Bungin, *Metode Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Raagam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 123

keterangan.⁵ Dalam penelitian ini penulis secara langsung melakukan komunikasi dengan narasumber sebagai informan di BSI KCP Jakarta Ciputat dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi produk dan pembiayaan BSI KUR KCP Jakarta Ciputat.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁶ Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data kemudian ditelaah. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian-kajian terhadap dokumen KUR BSI KCP Jakarta Ciputat seperti formulir permohonan pembiayaan mikro, surat pernyataan tentang fasilitas KUR mikro, dan simulasi angsuran pembiayaan KUR.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan mengacu pada teori-teori yang berlaku serta dapat ditemukan atau dicari dalam buku-buku teks ataupun hasil penelitian milik orang lain, baik yang belum maupun sudah dipublikasikan.⁷ Peneliti dapat meneliti dengan mencari berbagai landasan dalam penelitian serta untuk

⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), cet, ke-8, h. 83

⁶ Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta), h. 329

⁷ Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

kepentingan analisis masalah. Studi kepustakaan dimaksudkan guna memperoleh teori-teori dasar yang mengacu pada buku para ahli yang berhubungan dengan efektivitas periklanan.

G. Prosedur Analisis Data

Analisis data secara umum dilakukan dengan cara menghubungkan apa yang diperoleh dari suatu proses kerja awal. Hal ini diajukan untuk memahami data yang terkumpul dari sumber, yang kemudian untuk diketahui kerangka berfikir peneliti. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 85

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 91-99

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Validitas Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yakni:

a. Kreadibilitas

Kreadibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif narasumber sebagai informan dalam penelitian tersebut.

b. Transferabilitas

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penelitian tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberika data. Penelitian seperti ini perlu di uji dependabilitas. Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan.

d. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Indonesia¹

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah

¹ Bsi.co.id, informasi perusahaan, sejarah BSI, diakses pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 19.10

yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin).

2. Profil Bank Syariah Indonesia²

PT Bank Syariah Indonesia secara resmi mulai beroperasi pada 19 Jumadil Akhir 1442 H atau 1 Februari 2021. Rencana untuk menggabungkan 3 bank syariah besar ini sudah dilakukan sejak Maret 2020 lalu. Proses pendirian ini harus melalui tahapan yang cukup ketat termasuk proses perizinan dari Otoritas Jasa Keuangan. Kemudian, proses pengesahan nama baru yakni Bank Syariah Indonesia yang dilakukan oleh Kementerian Hukum dan HAM, persiapan logo baru, dan lainnya. Adapun pemilihan penggabungan 3 bank syariah milik BUMN yang bisa memberikan dampak yang lebih besar lagi dan mempermudah pengembangan dari satu pintu. BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah memiliki rekam jejak yang baik selama ini. Bahkan pertumbuhan perbankan syariah selama pandemi covid-19 tetap tumbuh secara positif. Hal ini yang membuat pengukuhan terhadap hadirnya BSI akan menjadi salah satu katalis pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Alamat Kantor Pusat:

Kantor Pusat Gedung The Tower, Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930

Kepemilikan Saham:

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk : 20.905.219.379 lembar saham

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk : 10.220.230.418 lembar saham

² Bsi.co.id, informasi perusahaan, sejarah BSI, diakses pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 19.20

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk : 7.092.761.655 lembar saham
 Pemegang Saham Lainnya Dibawah 5% (termasuk Publik):
 2.910.657.291 lembar saham

Otoritas Pengawas Bank:

Otoritas Jasa Keuangan
 Gedung Sumitro Djojohadikusumo
 Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4
 Jakarta 10710 Indonesia

3. Visi dan Misi Bank syariah Indonesia³

Visi

“TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK”

Misi

- a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia

Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset
 (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025

- b. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para
 pemegang saham

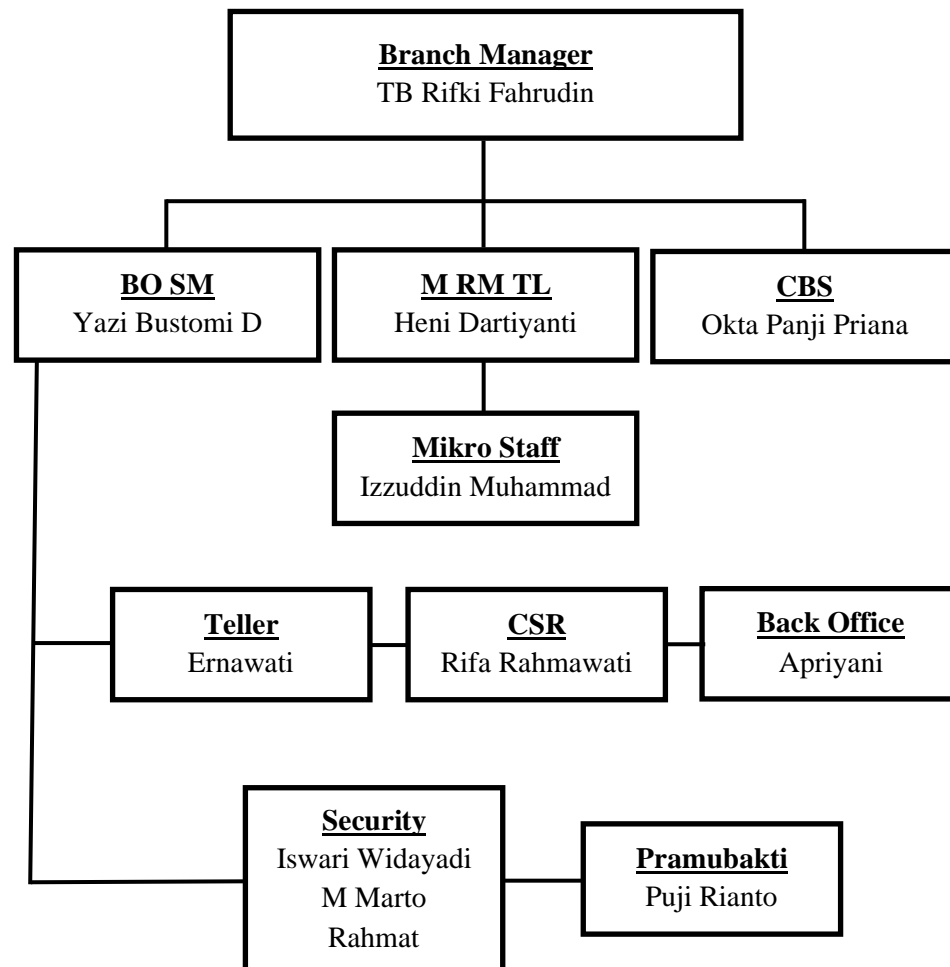
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan
 valuasi kuat (PB>2)

- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik
 Indonesia

³ Bsi.co.id, informasi perusahaan, sejarah BSI, diakses pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 19.29

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

4. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas⁴



Gambar 4.1

⁴ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

Deskripsi Tugas:a. Tugas *Branch Manager* atau Kepala Cabang

- 1) Memimpin dan bertanggung jawab atas berjalannya bisnis dan operasional di cabang.
- 2) Sebagai pihak yang tertinggi di cabang untuk melakukan atau memutuskan proses pembiayaan dan operasional serta mengawasi kegiatan operasional termasuk manajemen risiko.
- 3) Melakukan koordinasi kepada pimpinan area (pimpinan kantor cabang utama).
- 4) Memberi penilaian terhadap kinerja karyawan.

b. BO SM (*Branch Operation and Service Manager*)

- 1) Melakukan otorisasi (persetujuan/verifikasi) pada setiap transaksi.
- 2) Menandatangani bukti-bukti pembukuan seperti nisbah deposito, tabungan, dan nota-nota lainnya.

c. Teller

- 1) Memproses/melaksanakan transaksi tunai dan non tunai termasuk warkat-warkat sesuai batas wewenangnya.
- 2) Memeriksa identitas nasabah dengan benar.
- 3) Melayani nasabah yang ini melakukan setor/ambil uang, transfer, dan lain-lain.

d. Customer Service

- 1) Menerima permohonan pembukaan/penutupan rekening nasabah.
- 2) Memeriksa kelengkapan dan kebenaran pengisian formulir.
- 3) Melakukan aktivasi PIN dari kartu yang terkait dengan rekening dan telah diserahterimakan dengan nasabah.
- 4) Memberikan penjelasan informasi kepada nasabah mengenai produk dan jasa bank, cara pengisian formulir-formulir transaksi bank, biaya administrasi, dan lain-lain.
- 5) Menerima keluhan nasabah, mencatat/mengadmitrasikan, meneruskan, dan memonitor ke unit kerja terkait, serta menginformasikan penyelesaian keluhan ke nasabah.

e. *Back Office*

- 1) Bertanggung jawab dan *maintenance* atau pengadaan barang-barang keperluan kantor
- 2) Mengecek berkas-berkas pembiayaan mikro

f. M RM TL (*Mikro Relationship Manager Team Leader*)

- 1) Sebagai *team leader* bisnis mikro di cabang.
- 2) Sebagai penghubung koordinasi ke manajer mikro yang ada di area (manajer mikro di cabang utama)
- 3) Melakukan review terhadap setiap pengajuan mikro yang di proses oleh marketing.

g. Mikro Staff

- 1) Mencari nasabah, mengoptimalkan upaya pemasaran dan penjualan produk outlet mikro kepada calon nasabah mikro.
- 2) Memproses pengajuan nasabah seperti *BI Checking* untuk verifikasi profil calon nasabah.
- 3) Melakukan verifikasi usaha, kelayakan usaha dan penilaian jaminan/agunan.
- 4) Melakukan *maintenance* terhadap seluruh nasabah segmen mikro.

h. *Consumer Business Staff*

- 1) Bertanggung jawab atas pembiayaan karyawan seperti produk Mitraguna, KPR, kepemilikan mobil, dan lain-lain.

i. *Security*

- 1) Menjaga ketertiban baik selama jam operasional maupun di luar jam operasional
- 2) Melaksanakan aktivitas standar layanan di lingkungan kerja
- 3) Menjamin keamanan aset kantor

j. *Pramubakti/Office Boy*

- 1) Menjaga kebersihan dan perawatan kantor.
- 2) Mengatur dan menjaga stok kebutuhan logistik kantor.
- 3) Mengatur pengiriman surat atau barang, mencatat surat-surat masuk, serta mendistribusikan dan mengarsipnya dengan baik.

- 4) Mengoprasikan mesin fotokopi dan membantu mendokumentasikan file pembiayaan dengan baik.

5. Produk-produk Bank Syariah Indonesia

a. Produk Tabungan⁵

- 1) BSI Tabungan Bisnis

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* dalam mata uang rupiah yang dapat memudahkan transaksi segmen wiraswasta dgn limit transaksi harian yang lebih besar dan fitur *free* biaya RTGS, transfer SKN & setoran kliring masuk melalui Teller dan *Net Banking*.

- 2) BSI Tabungan *Easy Mudharabah*

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau melalui ATM. Gratis biaya tarik tunai di seluruh ATM Bank Mandiri dan dapat dibuka melalui pembukaan rekening online.

- 3) BSI Tabungan *Easy Wadiah*

Tabungan dalam mata uang upiah berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam operasional kas di kantor bank atau

⁵ Bsi.co.id, produk & layanan, tabungan, diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 10.05

melalui ATM. Setoran awal untuk perorangan minimal Rp100.000,- dan gratis biaya administrasi.

4) BSI Tabungan Efek Syariah

Tabungan Efek Syariah dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* merupakan Rekening Dana Nasabah (RDN) yang diperuntukan untuk nasabah perorangan untuk penyelesaian transaksi efek di Pasar Modal. Tabungan ini tidak ada biaya administrasi, setoran dan saldo minimum.

5) BSI Tabungan Haji Indonesia

Tabungan perencanaan haji dan Umroh yang berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *Wadiah Yah Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah*. Tabungan ini dilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas e-Banking apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi). Tabungan haji ini bebas biaya administrasi bulanan.

6) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia

Tabungan perencanaan haji dan Umroh yang berlaku untuk seluruh usia berdasarkan prinsip syariah dengan pilihan akad *Wadiah Yah Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah*. Tabungan ini dilengkapi fasilitas kartu ATM dan fasilitas e-Banking apabila telah terdaftar di Siskohat (mendapat porsi). Yang menjadi pembeda dengan Tabungan Haji biasa adalah pada

syarat dan ketentuannya. Pada tabungan ini khusus untuk perorangan usia di bawah 17 tahun.

7) BSI Tabungan Junior

Tabungan yang diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Tabungan ini bebas biaya administrasi bulanan, setoran awal minimal Rp100.000,-.

8) BSI Tabungan Mahasiswa

Tabungan dengan akad *wadiah* dari para mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS) atau pegawai/anggota Perusahaan/Lembaga/Assosiasi/Organisasi Profesi yang bekerja sama dengan Bank. Keunggulan pada tabungan ini yaitu Kartu ATM/Debit Co-Branding tipe Debet GPN/Debit dengan logo instansi terkait yang berfungsi sebagai Kartu ATM/Debit dan Kartu identitas instansi terkait, mendapatkan Bonus Bagi Hasil, mendapatkan Fasilitas Kartu ATM/Debit, Mobile Banking, Internet Banking dan Notifikasi Transaksi.

9) BSI Tabungan *Payroll*

Tabungan Khusus merupakan produk turunan dari Tab *Wadiah/Mudharabah* Reguler yang dikhususkan untuk Nasabah *Payroll* dan Nasabah Migran. Keunggulan dari produk ini yaitu Kartu ATM/Debit Co-Branding tipe Debet GPN/Debit dengan logo

instansi terkait yang berfungsi sebagai Kartu ATM/Debit dan Kartu identitas instansi terkait, mendapatkan Bagi Hasil yang kompetitif, mendapatkan Fasilitas Kartu ATM/Debit, Mobile Banking, Internet Banking dan Notifikasi Transaksi

10) BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan pendidikan dengan sistem autodebet dan mendapat perlindungan asuransi. Tabungan ini mempunyai setoran bulanan minimal Rp100.000,- dan maksimal Rp10.000.000,-. Bebas biaya administrasi.

11) BSI Tabungan Pensiun

Tabungan dengan pilihan akad *Wadiah Yad Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah* diperuntukan bagi nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan Bank. Tabungan ini mempunyai setoran awal minimum Rp50.000,- dan biaya administrasi Rp6.000,-

12) BSI Tabungan Prima

Produk tabungan yang diperuntukan bagi segmen nasabah *high networth individuals* berakad *Mudharabah* dan *Wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan. Tabungan ini

mempunyai setoran awal Rp25.000.000.-, biaya administrasi Rp11.000,-, dan biaya di bawah saldo minimal Rp200.000,-.

13) BSI Tabungan Rencana

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* yang diperuntukan bagi segmen perorangan dalam merencanakan keuangannya dengan sistem autodebet dan gratis perlindungan asuransi. Tabungan ini mempunyai target dana minimal Rp1.200.000,- dan maksimal Rp1.500.000.000,-, setoran bulanan minimal Rp100.000,- (kelipatan 50 ribu), dan gratis biaya administrasi.

14) BSI Tabungan Simpanan Pelajar

Tabungan dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini. Setoran awal pada tabungan ini hanya sebesar Rp1.000,- dan gratis biaya administrasi bulanan juga gratis biaya tarik tunai.

15) BSI Tabungan Smart

Basic Saving Account dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* merupakan literasi dari OJK dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di

Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setoran awal pada tabungan ini sebesar Rp5.000,-.

16) BSI Tabungan Valas

Tabungan dengan pilihan akad *Wadiah Yad Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah* dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan Bank.

17) BSI TabunganKu

Tabungan dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

18) BSI Tapenas Kolektif

Tabungan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang untuk karyawan atau tenaga kontrak pada suatu institusi berdasarkan suatu Perjanjian Kerjasama.

b. Produk Pembiayaan⁶

1) Bilateral *Financing*

Merupakan produk/jasa/layanan yang diberikan oleh tim Financial Institution kepada lembaga keuangan bank atau non bank baik domestik maupun internasional.

2) BSI *Cash Collateral*

Fasilitas pembiayaan yang dijamin dengan agunan likuid, yaitu dijamin dengan Simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, atau Tabungan.

3) BSI Distributor *Financing*

Pembiayaan Modal Kerja dengan skema *Value Chain* adalah pembiayaan *post Financing* (dana talangan untuk membayar terlebih dahulu *invoice* atas pekerjaan yang telah selesai) yang diberikan kepada *supplier* yang merupakan *Supplier Khusus* yang mengerjakan kontrak pekerjaan dengan *bouwheer*, dimana sumber pengembalian pembiayaan adalah pembayaran *invoice* dari *bouwheer*.

4) BSI Griya Hasanah

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk ragam kebutuhan, seperti Pembelian Rumah baru/ Rumah

⁶ Bsi.co.id, produk & layanan, pembiayaan, diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 10.05

second/Ruko/Rukan/Apartemen, Pembelian Kavling Siap Bangun, Pembangunan/Renovasi Rumah, Ambil alih Pembiayaan dari bank lain (*Take Over*), Refinancing untuk pemenuhan kebutuhan nasabah.

5) BSI Griya Maburur

Program pembiayaan kepemilikan rumah berhadiah porsi haji senilai Rp25.000.000,- setelah pembayaran lancar selama 2 tahun.

6) BSI Griya Simuda

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah untuk usia muda memiliki rumah impian dengan plafond pembiayaan lebih tinggi dan angsuran ringan.

7) BSI Griya Take Over

Layanan pembiayaan kepemilikan rumah dari KPR bank lain. Lama pembiayaan pada fasilitas sebelumnya minimal 12 bulan dengan kondisi lancar dan rumah harus atas nama nasabah atau pasangan.

8) BSI KPR Sejahtera

Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan hunian subsidi pemerintah dengan prinsip syariah. Tarif yang dikenakan pada produk pembiayaan ini setara 5% p.a atau mengikuti kebijakan yang ditetapkan Pemerintah. Biaya

administrasi sebesar Rp500.000,- dan biaya layanan bank sebesar 0,5% dibebankan kepada nasabah.

9) BSI KUR Kecil

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 50 Juta s.d Rp. 500 Juta.

10) BSI KUR Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond diatas Rp. 10 Juta s.d Rp. 50 Juta.

11) BSI KUR Super Mikro

Fasilitas pembiayaan yang diperuntukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafond s.d Rp. 10 Juta.

12) BSI Mitra Beragun Emas (Non *Qardh*)

Pembiayaan untuk tujuan konsumtif maupun produktif yang menggunakan akad Murabahah/ Musyarakah Mutanaqishah/ Ijarah dengan agunan berupa emas yang diikat dengan akad rahn, dimana emas yang digunakan disimpan oleh Bank selama jangka waktu tertentu.

13) BSI Mitraguna Berkah

Pembiayaan untuk tujuan multiguna tanpa agunan dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai *payroll* di BSI. Limit pembiayaan Dokter s.d Rp 2 Miliar dan Pegawai s.d Ri 1,5 Miliar.

14) BSI Multiguna Hasanah

Fasilitas Pembiayaan Konsumtif untuk;

- a) Pembelian barang kebutuhan konsumtif seperti renovasi rumah, pembelian perlengkapan/furnitur rumah, dll.
- b) Pembelian manfaat jasa seperti *wedding organizer* untuk pernikahan, perawatan di rumah sakit, pendidikan, jasa *travel agent*, dan lain-lain.
- c) Pengalihan/pemindahan utang pembiayaan konsumtif di lembaga keuangan lain yang memiliki underlying aset.

15) BSI OTO

Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas dan motor baru) dengan cara mudah dan angsuran tetap.

16) BSI Pensiun Berkah

Pembiayaan yang diberikan kepada para penerima manfaat pensiun bulanan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pensiunan ASN & Pensiunan Janda ASN.
- b) Pensiunan BUMN/BUMD.

c) Pensiunan & Pensiunan Janda ASN/PNS yang belum memasuki TMT Pensiun namun telah menerima SK Pensiun.

17) BSI Umrah

Fasilitas pembiayaan konsumtif untuk memenuhi kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui Bank yang telah bekerja sama dengan Travel Agent sesuai dengan prinsip syariah.

18) Mitraguna Online

Pembiayaan tanpa agunan untuk tujuan multiguna/apa saja dengan berbagai manfaat dan kemudahan bagi pegawai. Kemudahan pembiayaan tanpa agunan melalui *Mobile Banking* dengan proses pencairan yang cepat dan mudah.

c. Produk Investasi⁷

1) *Bancassurance*

Kerjasama pemasaran produk asuransi dengan Perusahaan Asuransi yang bekerjasama dengan Bank Syariah Indonesia. Keunggulan dari produk ini yaitu Memberikan perlindungan asuransi jiwa dan kesehatan kepada nasabah, Harga yang terjangkau

⁷ Bsi.co.id, produk & layanan, investasi, diakses pada tanggal 25 Desember 2022 pukul 10.05

dan cara pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, Adanya fitur wakaf bagi nasabah.

2) BSI Deposito Valas

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad Mudharabah yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam mata uang USD. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

3) BSI Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal sebagai pemilik harta. Dana ini selanjutnya diinvestasikan dan dikelola dalam portofolio efek syariah oleh Manajer Investasi, menurut ketentuan syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariat Islam

4) *Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Wakaf Ritel)*

Merupakan investasi dana wakaf uang pada sukuk negara yang diterbitkan oleh pemerintah untuk memfasilitasi Wakif dalam program pemberdayaan ekonomi umat dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

5) Deposito Rupiah

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad *Mudharabah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan dalam

mata uang rupiah. Tersedia jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

6) *Referral Retail Brokerage*

Merupakan layanan *referral* produk-produk investasi kepada nasabah potensial bekerjasama dengan perusahaan sekuritas.

7) SBSN Ritel

SBSN Ritel terdiri dari Sukuk Negara Ritel dan Sukuk Tabungan:

- a) Sukuk Negara Ritel adalah Sukuk Negara yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui Agen Penjual di Pasar Perdana dalam negeri.
- b) Sukuk Tabungan adalah produk investasi syariah yang ditawarkan oleh Pemerintah kepada individu Warga Negara Indonesia, sebagai tabungan investasi yang aman, mudah, terjangkau, dan menguntungkan.

B. Temuan Penelitian

Berikut adalah hasil temuan penelitian yang sesuai dengan fokus dan subfokus pada penelitian ini:

1. Jenis Produk Pembiayaan di BSI KCP Jakarta Ciputat

Jenis produk pembiayaan di BSI KCP Jakarta Ciputat yang disampaikan oleh Mikro Staff sebagai berikut:⁸

Ada pembiayaan mikro yaitu pembiayaan KUR dan non KUR. Kalau KUR itu program dari pemerintah, bank hanya menyalurkan saja. Sedangkan pembiayaan non KUR itu pembiayaan modal kerja juga, namanya produk BSI Usaha Mikro, jadi itu produk asli BSI nya. Sama seperti KUR, pembiayaan modal kerja juga hanya berbeda di margin aja. Ada lagi pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR), pembiayaan mitraguna, dan pembiayaan kepemilikan mobil. Untuk pembiayaan *cash collateral* itu bukan ranah atau bukan bagian Mikro Staff di BSI KCP Jakarta Ciputat, jadi mikro staff tidak mengetahui detailnya seperti apa. Kalau pembiayaan *billateral financing* tidak ada di BSI KCP Jakarta Ciputat karena pembiayaan ini seperti pembiayaan antar lembaga, jadi kemungkinan pembiayaan ini berjalannya di kantor pusat. Dan untuk pembiayaan gadai emas juga belum berjalan di BSI KCP Jakarta Ciputat karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan tempat yang kurang memadai.⁹

2. Implementasi produk BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, BSI Kur Super Mikro di BSI KCP Jakarta Ciputat

Implementasi produk KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat yang disampaikan oleh Mikro Staff sebagai berikut:¹⁰

⁸ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

⁹ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

¹⁰ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

Penerapannya berjalan dengan sangat baik dan tersalurkan ke nasabah.

3. Akad yang digunakan dalam produk BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, BSI Kur Super Mikro di BSI KCP Jakarta Ciputat

Akad yang digunakan dalam produk KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat yang disampaikan oleh Mikro Staff sebagai berikut:¹¹

Semua yang berjalan itu akad *Murabahah*, ada akad *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ). Kalau untuk KUR nya akad *murabahah* saja, akad MMQ itu baru, jadi belum sempat digunakan.

4. Persyaratan pengajuan produk BSI KUR

Persyaratan pengajuan produk KUR yang dilakukan BSI KCP Jakarta Ciputat disampaikan oleh Mikro Staff adalah sebagai berikut:¹²

- a. BSI KUR Super Mikro: syaratnya tidak pakai jaminan, data pribadi seperti fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Buku Nikah, NPWP tidak wajib, dan Surat Keterangan Usaha (SKU). KUR Super Mikro ini bisa untuk yang baru berjalan usahanya.
- b. BSI KUR Mikro: syaratnya tidak pakai jaminan juga, data pribadi fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Buku Nikah, NPWP wajib di atas Rp25 juta, Surat Keterangan Usaha (SKU), dan usaha berjalan minimal 6 bulan. Biasanya dari pihak bank untuk KUR Mikro ini meminta titipan bukan jaminan, kalau jaminan itu sudah pasti nilai jual jaminannya harus di atas plafon yang diajukan, jadi kalau SHM atau surat-surat semacamnya itu harus minimal 120% dari plafon yang diajukan. Jadi kalau titipan itu tidak harus nilai jualnya di atas plafon, misalkan ada nasabah yang mau mengajukan 25 juta, maka pihak bank akan meminta titipannya BPKB motor. Hal itu dilakukan karena biasanya ada perbedaan, ketika ada nasabah pinjam tanpa jaminan/agunan sama sekali atau dengan adanya

¹¹ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

¹² Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

titipan ke bank pasti itu akan berbeda rasa tanggung jawab nasabah ke banknya.

- c. BSI KUR Kecil: syaratnya data pribadi fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Buku Nikah, NPWP wajib. Usaha berjalan minimal 6 bulan dan pakai jaminan seperti BPKB motor, AJB, SHM, SHMGB, Deposito.

5. Prosedur dalam pemberian produk BSI KUR

Prosedur dalam pemberian produk KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat yang disampaikan oleh Mikro Staff sebagai berikut:¹³

Untuk prosedur BSI KUR Super Mikro, BSI KUR Mikro, dan BSI Kecil semua sama saja. Untuk prosesnya dari pihak bank meminta datanya terlebih dahulu. Kemudian pengecekan BI *Checking*. Kalau BI *Checking* calon nasabahnya bagus, selanjutnya pihak bank melakukan survey usahanya, kalau ada jaminan, disurvey juga jaminannya. Kita analisis surveynya menggunakan prinsip 5C. Lalu *include* proposalnya, dan akad cair. Proses pencairannya untuk KUR Mikro dan KUR Super Mikro itu lebih cepat karena tidak pakai penilaian jaminan, estimasinya 2-3 hari, berbeda dengan KUR Kecil yang pakai jaminan, estimasinya 3-7 hari. Kalau plafon KUR Super Mikro dari Rp5 s.d Rp10 juta. KUR Mikro dari Rp10 s.d Rp50 juta. Dan KUR Kecil dari Rp50 s.d Rp500 juta.

6. Kriteria UMKM yang mendapatkan pembiayaan BSI KUR

Kriteria UMKM yang mendapatkan pembiayaan KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat disampaikan oleh Mikro Staff sebagai berikut:¹⁴

Untuk kriteria UMKM harus sesuai berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 yang disebutkan untuk usaha mikro itu ketika modal awalnya kurang dari 1 Miliar. Intinya harus mengikuti kriteria yang berlaku saja. Kalau KUR itu nasabah tidak boleh ada pinjaman KUR di tempat lain, tidak ada pembiayaan produktif juga di tempat lain,

¹³ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

¹⁴ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

misalkan mereka ada pinjaman mikro di tempat lain itu tidak boleh. Yang boleh itu kalau mereka ada lising, KPR, kartu kredit. Kalau ada pembiayaan macet di tempat lain itu juga tidak boleh.

7. Jumlah nasabah UMKM BSI KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat

Jumlah nasabah UMKM BSI KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat yang disampaikan oleh Mikro Staff sebagai berikut:¹⁵

Total semua nasabah pembiayaan yang ada di BSI KCP Jakarta Ciputat ada 500 nasabah. Untuk khusus KUR nya ada 300 nasabah dengan *outstanding* Rp11,3 Miliar. Itu sudah mencapai target dari segi jumlah nasabah dan jumlah *outstanding* atau plafonnya.

8. Kelebihan produk BSI KUR

Kelebihan produk BSI KUR yang disampaikan oleh Mikro Staff sebagai berikut:¹⁶

Kelebihan produk KUR dibandingkan dengan bank konvensional sudah jelas dari akadnya yang syariah. Selain itu untuk marginnya 6% efektif. Untuk pelaksanaan semuanya syariah. Yang jadi bahan promosi di BSI KCP Jakarta Ciputat salah satunya memberi tahu kepada calon nasabah kalau KUR di BSI itu tidak ada denda dan tidak ada biaya administrasi. Itu termasuk kelebihannya juga.¹⁷

¹⁵ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

¹⁶ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

¹⁷ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

9. Strategi BSI KCP Jakarta Ciputat agar produk pembiayaan KUR tepat sasaran

Strategi yang dilakukan BSI KCP Jakarta Ciputat agar produk pembiayaan tepat sasaran, disampaikan oleh Mikro Staff sebagai berikut:¹⁸

Kalau strategi sudah tepat sasaran. Sudah dipastikan nasabah itu UMKM karena dari pihak banknya melakukan survey, apakah ada usahanya atau tidak. Jadi *Insyallah* sudah tepat sasaran. Tepat sarasannya lainnya mungkin dipenggunaannya, jangan sampai nanti nasabah itu membeli uangnya itu tidak sesuai Rancangan Anggaran Biaya (RAB), jadi setelah akad cair, bank harus tetap *maintenance* nasabah, diminta juga bukti-bukti pembeliannya, dan datang langsung ke nasabahnya untuk memastikan benar atau tidak, jadi tetap di kontrol sama pihak banknya. Untuk supaya tetap sarasannya, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat keliling mencari nasabah dibanding nasabah mencarinya. Jadi mereka pasti punya komunitas seperti komunitas penjual bakso, kampung tempe, komunitas optik, pedagang-pedagang pasar di Ciputat dan Cimanggis, bahkan dokter yang ingin membuka praktek pun ada. Biasanya mengunjungi nasabahnya jika mereka sedang ada acara seperti arisan atau sebagainya, jadi Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat presentasi produk KUR ke mereka.

10. Prosedur penanganan pembiayaan KUR bermasalah

Prosedur penanganan pembiayaan KUR bermasalah yang dilakukan BSI KCP Jakarta Ciputat disampaikan oleh Mikro Staff sebagai berikut:¹⁹

Ketika nasabah sudah mendekati jatuh tempo pembayaran, pasti pihak bank akan mengingatkan via *whatsapp*, misalkan “*Assalamualaikum, Pak/Bu, mau mengingatkan untuk jatuh tempo pembayarannya 2 hari lagi*”

¹⁸ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

¹⁹ Izzuddin Muhamad, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat, *Wawancara Pribadi*, Ciputat, 3 Januari 2022 pukul 17.00

ya. *Terimakasih*". Kalau ternyata mereka tidak setor/bayar, maka pihak bank akan memberikan Surat Peringatan 1, 2, dan 3. Biasanya jarak diberikan Surat Peringatan 1 ke 2, 2 ke 3 itu seminggu. Sebenarnya kalau KUR itu yang agak sulit yang tidak pakai jaminan, kalau yang pakai jaminan, jaminannya bisa di lelang kalau nasabahnya tidak membayar sama sekali. Kalau yang tidak pakai jaminan itu bisa dilakukan gugatan sederhana di Pengadilan Agama. Tetapi di BSI KCP Jakarta Ciputat tidak pernah melakukan itu. Salah satu penanganannya itu juga restrukturisasi. Saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini banyak nasabah yang mengajukan restrukturisasi. Mereka bisa bayar angsuran sesuai kemampuan mereka sekarang. Misalkan angsuran perbulannya Rp5 juta, jika nasabahnya mengajukan restrukturisasi, maka angsurannya bisa jadi Rp1 juta dengan memperpanjang sisa cicilan angsuran tanpa penambahan margin lagi.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berikut adalah pembahasan temuan penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitian ini.

1. Jenis Produk Pembiayaan di BSI KCP Jakarta Ciputat

Terdapat 16 jenis produk pembiayaan di BSI KCP Jakarta Ciputat, berikut kualifikasinya beserta jenis pembiayaan dan akad yang digunakan:

Tabel 4.1 Jenis Produk Pembiayaan di BSI KCP Jakarta Ciputat

No.	Jenis Produk Pembiayaan	Nama Produk	Akad	
1.	Modal Kerja	Usaha Mikro	a. BSI KUR Kecil b. BSI KUR Mikro c. BSI KUR Super Mikro	<i>Murabahah, Musyarakah Mutanaqishah</i>
		Karyawan/ Pegawai	a. BSI Mitraguna Hasanah b. BSI Mitraguna Online	<i>Murabahah, Musyarakah Mutanaqishah</i>

		Distributor Bisnis	a. BSI Distributor <i>Financial</i>	<i>Murabahah, Musyarakah Mutanaqishah</i>
2.	Konsumtif	Kepemilikan Rumah	a. BSI Griya Hasanah b. BSI Griya Mabrur c. BSI Griya Simuda d. BSI Griya <i>Take Over</i> e. BSI KPR Sejahtera	<i>Istishna, Salam, Ijarah, Musyarakah Mutanaqishah</i>
		Kepemilikan Kendaraan	a. BSI OTO	<i>Ijarah, Musyarakah Mutanaqishah</i>
		Pembelian Barang/Jasa	a. BSI Multiguna Hasanah	<i>Murabahah, Musyarakah Mutanaqishah, Istishna</i>
		Jaminan/ Agunan	a. BSI <i>Cash Collateral</i>	<i>Murabahah, Musyarakah Mutanaqishah, Ijarah</i>
		Pensiun	a. BSI Pensiun Berkah	<i>Murabahah, Musyarakah Mutanaqishah</i>
		Umrah	a. BSI Umrah	<i>Ijarah</i>

Berdasarkan tabel di atas, ada dua produk pembiayaan yang tidak terdapat di BSI KCP Jakarta Ciputat, yaitu BSI Bilateral *Financial* dan BSI Mitra Beragun Emas (Non *Qardh*). Kedua produk tersebut belum berjalan di BSI KCP Jakarta Ciputat karena masih kurangnya Sumber

Daya Manusia (SDM) di internal dan keterbatasan tempat yang kurang memadai. Akan tetapi, semua produk pembiayaan yang terdapat di BSI KCP Jakarta Ciputat berjalan dengan baik dan semestinya, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah keseluruhan nasabah pembiayaan sebanyak 500 nasabah, 300 nasabah pembiayaan KUR dan sisanya nasabah pembiayaan lainnya. Angka tersebut menunjukkan besarnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pelayanan BSI KCP Jakarta Ciputat dan sudah mencapai target di tahun 2021. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Sariani Simatupang dalam judul Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Ib pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Binjai Sudirman²⁰ yang tidak mencapai target jumlah nasabah pada sektor perikanan yang hanya memiliki 29 nasabah. Akibatnya pendapatan bank yang akan dihasilkan dari pembiayaan produk KUR Mikro iB dari sektor perikanan sedikit dan mengalami pengurangan plafon KUR dari jumlah plafon yang diajukan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Binjai Sudirman.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah yang merupakan bentuk perkreditan atau pembiayaan modal usaha/kerja untuk membantu individu/perorangan maupun kelompok Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan usahanya yang disalurkan

²⁰ Sariani Simatupang, *Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Ib pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Binjai Sudirman*, Universitas Islam Negeri Sumatera, 2019

oleh Bank Syariah Indonesia (BSI). Pada BSI KUR KCP Jakarta Ciputat sampai saat ini berjalan cukup baik dan tersalurkan ke nasabah UMKM. Jenis KUR yang disalurkan oleh BSI yaitu ada KUR Kecil dengan limit pembiayaan sebesar Rp50.000.000,- s.d Rp500.000.000,-, KUR Mikro dengan limit pembiayaan Rp10.000.000,- s.d Rp50.000.000,-, dan KUR Super Mikro dengan limit pembiayaan sebesar Rp5.000.000,-, s.d Rp10.000.000,-. Margin KUR sebesar 6% efektif per tahun.

Dari pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat terdiri dari tiga jenis yaitu:²¹

- 1) KUR Kecil adalah pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi modal kerja dan investasi dengan limit pembiayaan sebesar Rp50.000.000,- s.d Rp500.000.000,- dengan adanya jaminan yang dibebankan kepada debitur.
- 2) KUR Mikro adalah pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi modal kerja dan investasi dengan limit pembiayaan sebesar Rp10.000.000,- s.d Rp50.000.000,- dan tidak ada jaminan yang dibebankan kepada debitur.
- 3) KUR Super Mikro adalah pembiayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk memenuhi modal kerja dan investasi dengan limit pembiayaan sebesar Rp5.000.000,-, s.d Rp10.000.000,- dan tidak ada jaminan yang dibebankan kepada

²¹ Bsi.co.id, produk & layanan, pembiayaan

debitur.

2. Jenis dan Akad Produk Pembiayaan KUR

Akad yang diterapkan dalam pembiayaan KUR pada BSI KCP Jakarta Ciputat ialah akad *murabahah* dan *musyarakah mutanaqisah*. Berikut penjelasannya mengacu teori dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu akad-akad dalam transaksi perbankan syariah:²²

- 1) Akad *murabahah* adalah akad transaksi jual beli barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, di mana BSI KCP Jakarta Ciputat meninformasikan terlebih dahulu harga perolehan barang kepada pembeli/debitur.
- 2) Akad *musyarakah mutanaqishah* adalah bentuk kerjasama antara BSI KCP Jakarta Ciputat dengan nasabah untuk pengadaan atau pembelian suatu barang (benda). Dimana aset barang menjadi milik bersama. Adapun besaran kepemilikan dapat ditentukan sesuai dengan sejumlah modal atau dana yang disertakan dalam kontrak kerjasama tersebut.

²² Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Akad-akad Dalam Transaksi Perbankan Syariah

3. Prosedur Pembiayaan KUR

a. Prosedur Pengajuan Pembiayaan KUR

Dalam mengajukan pembiayaan KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat, nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- a) WNI cakap hukum dengan usia minimal 21 tahun atau telah menikah dengan memiliki usaha produktif dan layak.
- b) Usaha minimal telah berjalan 6 bulan untuk KUR Kecil, usaha minimal berjalan 1 tahun untuk KUR Mikro dan usaha minimal baru berjalan untuk KUR Super Mikro.
- c) Fotokopi KTP (Kartu Tanda Penduduk).
- d) Fotokopi KK (Kartu Keluarga)
- e) Fotokopi NPWP (jika ada). Jika pengajuan di atas Rp50.000.000,- maka wajib memberikan fotokopi NPWP.
- f) SKU (Surat Keterangan Usaha).
- g) Fotokopi buku nikah (jika yang sudah menikah).
- h) Jaminan/agunan untuk KUR Kecil dan KUR Mikro cukup memberikan titipan aset seperti BPKB motor.

Setelah persyaratan terpenuhi calon nasabah mengajukan permohonan pembiayaan KUR dengan mengisi formulir pengajuan permohonan KUR yang sudah disediakan oleh pihak BSI KCP Jakarta Ciputat serta membawa semua dokumen persyaratan yang sudah ditentukan.

b. Prosedur Pemberian Pembiayaan KUR

Sebelum pembiayaan diberikan kepada calon nasabah, pihak bank melakukan beberapa hal terlebih dahulu, yakni:

a) Pengecekan BI *Checking*

Pengecekan ini untuk mengetahui informasi historis pembiayaan nasabah yaitu berupa laporan keuangan yang dikeluarkan langsung oleh Bank Indonesia. Apabila historis pembiayaan calon nasabah tidak bermasalah, maka pihak bank bisa melakukan tahap selanjutnya yaitu survey.

b) Survey

Pada tahap ini, pihak bank mengunjungi langsung ke tempat usaha calon nasabah. Tujuan dengan adanya survey ini untuk memastikan kembali informasi awal yang diberikan calon nasabah, apakah sesuai dengan kondisi sebenarnya atau tidak dan untuk menentukan besarnya plafon yang dapat dicairkan ke nasabah.

c) Analisis Survey

Setelah survey pihak bank melakukan analisis hasil survey berdasarkan prinsip 5C agar dapat mengambil keputusan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori prinsip 5C dalam jurnal berjudul Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU

Padangsidempuan yang ditulis oleh Hamonangan,²³ yaitu:

1. *Character* (Kepribadian)

Bank menganalisa reputasi calon nasabah hubungan bisnis dan hubungan dengan bank.

2. *Capacity* (Kapasitas)

Bank menganalisa kemampuan manajerial nasabah kemampuan finansial usaha, dan menganalisa proses waktu.

3. *Capital* (Modal)

Bank menganalisa modal yang dimiliki oleh nasabah sebagai alat indikator kesungguhan dan tanggung jawab nasabah kepada bank.

4. *Condition* (Kondisi)

Bank menganalisa kondisi ekonomi calon nasabah, menganalisa keadaan pasar di masa lalu maupun masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui masa depan usaha calon nasabah yang akan dibiayai.

5. *Collateral* (Agunan/Jaminan)

Bank menganalisa status kepemilikan, kecukupan nilai, dan bentuk pengikatan agunan/jaminan.

²³ Hamonangan, *Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan*, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 4 No. 2, 2020.

d) Penentuan keputusan

Setelah bank mendapatkan hasil analisa survey, maka calon nasabah akan diberikan keputusan persetujuan dari Micro Relationship Manager Team Leader (MRMTL) untuk mendapatkan pembiayaan KUR.

e) Pencairan pembiayaan

Setelah nasabah menandatangani pencairan materai akad dan penyetoran bukti pembelian barang, maka semua persyaratan sudah terpenuhi. Estimasi pencairan untuk KUR Mikro dan Super Mikro adalah 2-3 hari, dan untuk KUR Kecil adalah 3-7 hari. Jika nasabah yang belum memiliki rekening BSI, maka pihak bank akan membantu nasabah dalam pembukaan rekening BSI dengan prosedur pembukaan rekening yang ditentukan.

f) Pengawasan

Tahap ini dilakukan oleh BSI KCP Jakarta Ciputat untuk *maintenance* apakah sudah tepat sasaran dalam penggunaan dananya seperti mengecek uang yang digunakan nasabah sesuai Rancangan Anggaran Biaya (RAB), biasanya pihak bank meminta bukti pembelian barang-barang dari nasabah.

4. Kendala Penyaluran KUR

Kendala yang banyak ditemukan oleh BSI KCP Jakarta Ciputat dalam penyaluran pembiayaan ini adalah keterlambatan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan KUR. Setiap jatuh tempo pembayaran setiap nasabah, bank akan mengirim pesan via *whatsapp* atau telepon untuk sekedar mengingatkan nasabah bahwa jatuh temponya beberapa hari lagi. Jika nasabah belum membayar dalam waktu satu minggu dimulai jatuh tempo pembayarannya, bank akan memberikan Surat Peringatan I, minggu kedua diberikan Surat Peringatan II, dan minggu ketiga diberikan Surat Peringatan III. Jika nasabah tersebut tetap belum dapat membayar maka pihak BSI KCP Jakarta Ciputat akan melelang jaminan yang diberikan oleh nasabah di awal pengajuan. Jika nasabah yang tidak memberikan jaminan pada KUR Mikro dan Super Mikro maka bank akan melakukan gugatan sederhana di Pengadilan Agama.

Kendala lainnya yang dihadapi BSI KCP Jakarta Ciputat dalam pembiayaan KUR yaitu banyak nasabah yang mengajukan restrukturisasi dengan alasan terdampak pandemi covid-19. Restrukturisasi adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap nasabah yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah pengajuan restrukturisasi nasabah diterima oleh pihak bank, maka bank akan memperpanjang sisa cicilan angsuran tanpa penambahan margin lagi.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh BSI KCP Jakarta Ciputat sesuai dengan pedoman pada Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Murabahah*²⁴ sesuai akad yang digunakan pada pembiayaan KUR ini menyebutkan bahwa, jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan utangnya, bank harus menunda tagihan utang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan. Hal ini terbukti bahwa hingga saat ini BSI KCP Jakarta Ciputat menerima dan memproses dengan baik restrukturisasi yang diajukan oleh nasabah yang kesulitan dalam menyelesaikan utangnya.

5. KUR dalam Pemberdayaan UMKM

Dengan adanya program KUR ini yang sangat berperan terhadap pengembangan dan pemberdayaan UMKM, hal ini dibuktikan dengan tidak sedikitnya para pelaku usaha yang mampu mengajukan pembiayaan KUR. Pengusaha dapat dengan mudah mendapatkan permodalan dan yang paling penting saat ini usaha masih terus bertahan dan berjalan ditengah pandemi Covid-19. Keefektifan penyaluran KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat dapat dilihat dari jumlah nasabahnya sebanyak 300 UMKM dengan *outstanding*/plafon sebesar Rp11.300.000.000,- (Rp11,3

²⁴ Fatwa DSN MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang *Murabahah*, Bankrut dalam *Murabahah*

M). Hal tersebut membuktikan bahwa BSI KCP Jakarta Ciputat sudah menjalankan fungsinya dengan baik dalam menyalurkan dananya tanpa menggunakan prinsip bunga sesuai dengan teori tentang bank syariah menurut Sutan Remy Sjahdeiny yang di tulis pada bukunya dalam judul Perbankan Islam²⁵ menyebutkan bahwa bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.

Dalam produk pembiayaan KUR, penyalurannya di fokuskan untuk 5 sektor menurut penelitian terdahulu pada jurnal sosiologi dalam judul Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat yang di tulis oleh Muhammad Agus Sudrajat dan Liliek Nur Sulistiyowati²⁶ yaitu sektor pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan. Berdasarkan teori tersebut, menunjukkan pada penyaluran KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat dilakukan sudah tepat sasaran, hal ini terbukti bahwa nasabah KUR BSI KCP Jakarta Ciputat banyak yang berasal dari kalangan sektor perindustrian dan perdagangan seperti komunitas bakso, komunitas optik, usaha praktek dokter, komunitas

²⁵ Sutan Remy Sjahdeiny, Perbankan Islam, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti), cet. Ke-3, 2007, h.1

²⁶ Muhammad Agus Sudrajat dan Liliek Nur Sulistiyowati, *Analisi Pengaruh Kredit Usaha Rakyat*, Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi, vol. 2 no.1, Madiun, 2018, h. 108

kampung tempe, komunitas pedagang sayur, dan komunitas pedagang pasar yang ada di pasar Ciputat maupun di pasar Cimanggis. Hal ini juga membuktikan bahwa Bank Syariah dalam menyalurkan pembiayaan bertujuan untuk memberikan pembiayaan modal kerja bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan (*partnership*) dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*), seperti pada teori yang disampaikan oleh M. Syafi'i Antonio dalam bukunya yang berjudul *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*.²⁷

Agar KUR dapat tersalurkan tepat pada sasaran dengan mengacu undang-undang tentang kriteria UMKM, maka pihak bank bagian Mikro Staff terjun langsung ke lapangan untuk mencari nasabah dan merangkul para komunitas pedagang UMKM yang membutuhkan bantuan modal kerja. Dengan cara ini, tingkat kepercayaan bank akan lebih tinggi guna menghindari penyalahgunaan dalam usaha dan tercapainya tujuan pemberdayaan UMKM menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM²⁸ yaitu mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan, mengembangkan kemampuan UMKM menjadi pengusaha yang tangguh

²⁷ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 161.

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Bab III Pasal 5

dan mandiri, serta meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut dari hasil pembahasan mengenai jenis produk pembiayaan dan implementasi produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Jakarta Ciputat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Semua produk pembiayaan yang ada di BSI KCP Jakarta Ciputat sudah berjalan baik dan semestinya. Akan tetapi, ada dua jenis produk pembiayaan yang belum berjalan di BSI KCP Jakarta Ciputat yaitu BSI Bilateral *Financial* dan BSI Mitra Beragun Emas (Non *Qardh*) dikarenakan terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) di internal dan kurang tempat yang belum memadai. Terdapat tiga jenis produk KUR yang disalurkan oleh BSI KCP Jakarta Ciputat yaitu ada KUR Kecil dengan limit pembiayaan sebesar Rp50.000.000,- s.d Rp500.000.000,-, KUR Mikro dengan limit pembiayaan Rp10.000.000,- s.d Rp50.000.000,-, dan KUR Super Mikro dengan limit pembiayaan sebesar Rp5.000.000,-, s.d Rp10.000.000,-. Margin KUR sebesar 6% efektif per tahun.

Dalam proses pembiayaan BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, dan BSI Super Mikro, ketiganya menggunakan akad *murabahah* dan akad *musyarakah mutanaqishah*. Prosedur pengajuan pembiayaan KUR, nasabah harus

memenuhi beberapa persyaratan yang diberikan oleh pihak bank dan mengisi formulir pengajuan. Sebelum pembiayaan diberikan kepada calon nasabah, bank akan melakukan beberapa hal seperti pengecekan BI *Checking*, survey, analisis hasil survey, pemberian keputusan, pencairan pembiayaan, dan pengawasan. Terdapat kendala yang banyak ditemukan oleh BSI KCP Jakarta Ciputat dalam penyaluran pembiayaan KUR ini adalah keterlambatan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaan KUR dan banyak nasabah yang mengajukan restrukturisasi dengan alasan terdampak pandemi covid-19. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh pihak bank dengan meningkatkan pengawasan terhadap para nasabah KUR. Keefektifan penyaluran KUR di BSI KCP Jakarta Ciputat dapat dilihat dari jumlah nasabahnya sebanyak 300 UMKM dengan *outstanding*/plafon sebesar Rp11.300.000.000,- (Rp11,3 M). Hal tersebut membuktikan bahwa BSI KCP Jakarta Ciputat sudah menjalankan fungsinya dengan baik dalam menyalurkan dananya tanpa menggunakan prinsip bunga. Dengan memiliki lokasi bank yang strategis dan ketepatan strategi yang dilakukan bank untuk mencari nasabah, hal ini berdampak baik bagi penyaluran pembiayaan pada BSI KCP Jakarta Ciputat yang memiliki banyak nasabah dari kalangan komunitas perdagangan seperti komunitas komunitas penjual bakso, penjual tempe, komunitas optik, pedagang-pedagang di pasar, bahkan sampai kalangan dokter yang ingin membuka praktek.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti sesuai berdasarkan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak BSI KCP Jakarta Ciputat, jika Sumber Daya Manusia (SDM) di internal dan tempat sudah memadai, diharapkan dapat menambahkan dan mensosialisasikan produk pembiayaan yang belum berjalan seperti produk BSI Bilateral *Financial* dan BSI Mitra Beragun Emas (Non *Qardh*) agar pengetahuan masyarakat mengenai kedua produk tersebut meningkat dan menambah ketertarikan masyarakat untuk mengajukan pembiayaan tersebut di BSI KCP Jakarta Ciputat. Mengetahui banyaknya jumlah nasabah pembiayaan di BSI KCP Jakarta Ciputat, diharapkan pihak bank dapat terus meningkatkan kinerja pelayanan agar para nasabah merasakan nyaman dan aman dalam menggunakan pembiayaan-pembiayaan yang terdapat di BSI KCP Jakarta Ciputat.
2. Bagi Bank Syariah lainnya, diharapkan dapat terus meningkatkan sosialisasi dan kinerja pelayanan produk pembiayaan KUR agar masyarakat lebih tertarik dalam menggunakan pembiayaan di Bank Syariah.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat terus mendukung bank-bank syariah di Indonesia dalam penyaluran pembiayaan KUR agar dapat tersalurkan dengan benar dan tepat sasaran sehingga dapat digunakan oleh para

pelaku UMKM secara merata dan bisa mendapatkan predikat bank penyalur KUR terbaik di periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Acarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Cet ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Lestari, Nur Melinda. *Sistem Pembiayaan Bank Syariah; Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008*, cet ke-1, Jakarta: grafindo Books Media.

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-8. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan Islam*, Cet. Ke-3, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007.

Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.

Tambunan, Tulus T.H. *UMKM Di Indonesia*, Cet. Ke-1. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.

JURNAL

Annisa Nurul, *Hukum Permodalan Dalam Islam*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.

Atin, Tika Dwi Nur. *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro*, 2018.

Bungin, M. Burhan. *Metode Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearifan Ragam Variasi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fatwa DSN-MUI Tentang Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah*.
- Harsono. *Implementasi Kebijakan dan Politik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Lestari, Winsi Maulidina. *Pelaksanaan akad murabahah bil wakalah pada produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro ib di Bank BRI syariah KCP Majalaya*, Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama. *Uang, Perbankan, & Ekonomi Moneter*, Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi UI (FEUI), 2004.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014).
- Mokalu, Olivia Yohana; dkk. *Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Vol. 6 No. 1.
- Maulidina Lestari, W. (2018). *Pelaksanaan akad murabahah bil wakalah pada produk pembiayaan kredit usaha rakyat (KUR) mikro ib di Bank BRI syariah KCP Majalaya* Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Noor, Juliansyah. *Analisis Penelitian Ekonomi & Manajemen*, Cet. Ke-1, Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009 Tentang Fasilitas Penjamin Kredit Usaha Rakyat.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rifa'i, Ahmad. *Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, Human Falah: Vol. 4 No. 2, 2017.

Riawan; Kusnawan, Wawan. *Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha*, 2018.

Riyanto, Bambang. *Kredit Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Simatupang, Sariani. *Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Ib pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. Binjai Sudirman*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Sujarweni, V. Wiratna dan Utami, Lila Retnani. *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM*. 2015.

Supriyanto. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 3 No. 1, Yogyakarta, 2006.

Sudrajat, Muhammad Agus dan Sulistiyowati, Liliek Nur. *Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat*, Vol. 2 No. 1, Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi, Madiun, 2018.

Supeni, Nely. *Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Bank Perkreditar Rakyat (BPR) Di Kabupaten Jember*, Vol. 2, 2018.
Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabrta, 2009.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) dalam Bab III Pasal 5 tentang Tujuan Pemberdayaan.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bab II, Asas, Tujuan, dan Fungsi. Pasal 2 dan Pasal 4.

Vita, Desi Ivana. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro iB: Implementasi Pada Akad Murabahah di BRI Syariah KC Malang." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 19 No.1. 2019.

Wibowo, Edy. dkk. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia cet.1, 2005.

INTERNET

Bankbsi.co.id, Produk & Layanan, Pembiayaan, BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, BSI KUR Super Mikro, [28 September 2021].

<http://kur.ekon.gp.id/maksud-dan-tujuan.html>, Maksud dan Tujuan KUR. [28 Desember 2020].

<http://kur.ekon.gp.id/maksud-dan-tujuan.html>, Maksud dan Tujuan KUR. [1 Januari 2021].

<https://kur.ekon.go.id>, Artikel Pemerintah, Memberikan Apresiasi Kinerja Pendukung Program KUR Tahun 2018. [23 November 2021].

<https://kur.ekon.go.id>, Sosialisai Penghargaan KUR 2019: Tingkatkan Sinergi, Perluas Akses Keuangan dan Pembiayaan bagi UMKM. [23 November 2021].

<https://universalbpr.co.id/blog/prinsip-5c-pemberian-kredit/>, Mengenal Prinsip 5C Pemberian Kredit. [13 Desember 2021].

<https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>. LPPI dan Bank Indonesia, 2015. "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)". [9 Januari 2021].

[Ukmindonesia.id](http://ukmindonesia.id), Artikel Wawasan Bisnis, Potret UMKM Indonesia: mSi Kecil yang Berperan Besar. [23 juni 2021].

Agostiono, Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn. Tersedia: <http://kertyawitaradya.wordpress>, [13 Januari 2021].

[Ojk.go.id](http://ojk.go.id), Akad- akad Dalam Transaksi Perbankan Syariah, [9 Desember 2021]

[Ojk.go.id](http://ojk.go.id), Fungsi Transaksi Perbankan Syariah, [31 Desember 2021]

[Ojk.go.id](http://ojk.go.id), Konsep Dasar dan Prinsip-Prinsip Syariah, [5 Januari 2022]

[Republika.go.id](http://republika.go.id), Dalil Al-Qur'an dan Hadist yang Mengharamkan Praktik Tiba, [5 Januari 2022]



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 19/F.6-UMJ/XI/2021
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 28 Shafar 1443 H
5 Oktober 2021 M

Yth.
Ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : INDIRAHMA PUTRI ZAHRA
Nomor Pokok : 2018570022
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Implementasi Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Kredit Usaha Rakyat (BSI KUR) dalam Pemberdayaan UMKM*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan termakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPS



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM




STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, Jakarta Selatan
Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : INDIRAHMA PUTRI ZAHRA
No. Pokok : 2018570022
Judul Skripsi : Implementasi Produk Pembiayaan Bank Syariah Indonesia Kredit Usaha Rakyat (BSI KUR) dalam Pemberdayaan UMKM
Pembimbing : Ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag.
Tgl. Berakhir : 5 Oktober 2021 s.d. 5 April 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1	8-10-2021	Bab I	<ul style="list-style-type: none">- Masalah penelitian dijelaskan dg data = penderibing- Identifikasi masalah berdasarkan uraian & temuan pd latar belakang- Tujuan penelitian dikemukakan dg perumusan masalah- Tambahkan alasan puit di KUR Ciputat	
2	9-12-2021	Bab II	<ul style="list-style-type: none">- Setiap kutipan disertai pendapat penulis- Tambahkan dasar hls Hg operasional / produk BS / (AP-Asuransi & hndis)	
3	5-1-2022	Bab III	<ul style="list-style-type: none">- Berisi metoda yg penulis gunakan dan puit- Puit terdahulu disertai sumber	
		Bab IV	<ul style="list-style-type: none">- Deskripsi data dituliskan dan 1 paragraf / 1 spasi	
4	12-1-2022	Bab IV	<ul style="list-style-type: none">- Analisis data disertai sumber data	
		Bab V	<ul style="list-style-type: none">- Hasil wawancara dikumpulkan kalimat penyantai penulis- Kesimpulan berdasarkan jawaban penelitian	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
5.	20-1-2022	Daftar-Pustaka	Disusun secara berurut Buku - jurnal - web - W	
6	26-1-2022		Abstrak disusun dengan sistematis sbt: -	
7	2-2-2022	Aec	Sudah dibaca dan disetujui untuk diajukan pada ujian minororitas -	

- Catatan :**
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁰² /F.6.-UMJ/XI/2021

Jakarta, 25 Rabiul Akhir 1443 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

30 November 2021 M

Kepada Yth.
Pimpinan Bank Syariah Indonesia KCP Jakarta, Ciputat
Jl. Otista Raya No.3 Ciputat, Tangerang Selatan

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : INDIRAHMA PUTRI ZAHRA
Nomor Pokok : 2018570022
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 25 Juli 2000
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. Telp : 083816098312

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus BSI KUR Kantor Cabang Jakarta Ciputat)"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahirrafiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwati, M.Pd.

Tembusan:
Dekan (Sebagai Laporan)

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Indirahma Putri Zahra
NIM : 2018570022
Program : SI
Fakultas/Program Studi : Agama Islam/Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Telah melaksanakan Penelitian lengkap meliputi wawancara di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat pada Bagian Mikro Staff terkait penyelesaian tugas Skripsi yang berjudul "**Implementasi Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Pemberdayaan UMKM (Studi Kasus BSI KUR Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat)**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tangerang Selatan, 03 Januari 2022

Bank Syariah Indonesia

Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat


Izzudin Muhammad
Mikro Staff

**BANK SYARIAH
INDONESIA**
KCP JAKARTA CIPUTAT

Produk : <input type="checkbox"/> Mikro Usaha <input type="checkbox"/> KUR Super Mikro <input type="checkbox"/> KUR Mikro <input type="checkbox"/> KUR Kecil	Skema : <input type="checkbox"/> Murabahah <input type="checkbox"/> Ijarah <input type="checkbox"/> IMBT <input type="checkbox"/> MMO	Tujuan Pembiayaan : <input type="checkbox"/> Modal Kerja <input type="checkbox"/> Konsumsi <input type="checkbox"/> Barang Modal Kerja <input type="checkbox"/> Sewa <input type="checkbox"/> Investasi <input type="checkbox"/> Lainnya.....
Nilai Pembiayaan yang diminta: Jangka Waktu Pembiayaan :		Detail Tujuan pembiayaan :

DATA PEMOHON

Nama (sesuai E-KTP): Nama Panggilan : Jenis Kelamin : <input type="checkbox"/> Laki - laki <input type="checkbox"/> Perempuan No. E-KTP : Berlaku s/d : tgl bln thn <input type="checkbox"/> Seumur Hidup Tempat Lahir : Tanggal Lahir : tgl bln thn Pendidikan Terakhir : Status Perkawinan : Nama Pasangan : Pekerjaan Pasangan : Penghasilan Pasangan: Tanggal Lahir Pasangan: tgl bln thn Nama Ibu Kandung : Jumlah Tanggungan : KETERANGAN TEMPAT TINGGAL Alamat Sesuai E-KTP/SIM/Paspor RT/RW / Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kota : Kode Pos : No. Telp Rumah : / No. HP : Status Tempat Tinggal Saat Ini <input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Milik Keluarga <input type="checkbox"/> Sewa Lama Menempati Tempat Tinggal Saat Ini: thn DIISI OLEH BANK Tanggal Terima : tgl bln thn No. Aplikasi : Unit/Area : Nama/Kode AOM : Bagaimana perkenalan terjadi:	Tipe Pendapatan : Nama Tempat Usaha: Bidang Usaha : Alamat Tempat Usaha RT/RW / Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kota : Kode Pos : No. HP : Nomor NPWP : Lama Usaha : Omzet Rata-rata per Bulan: Keuntungan Rata-rata per Bulan: Jumlah Seluruh Usaha: Jumlah yang Dibiayai: INFORMASI LAINNYA Apakah Anda Memiliki Rekening Tabungan Bank Syariah Indonesia ? <input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak Sejak Tahun : thn Saldo Rata-rata per Bulan: Semua data yang saya berikan sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini adalah benar adanya dan dibuat dalam keadaan sadar serta tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Selanjutnya saya setuju dan mengizinkan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. untuk menggunakan data tersebut dan menyelidiki semua keterangan yang diperlukan. Setiap perubahan data dari yang sebagaimana tersebut dalam aplikasi ini akan saya sampaikan ke PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. <table border="1" style="width: 100%; height: 100px;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Pemohon</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Suami/Istri Pemohon</td> </tr> </table>	Pemohon	Suami/Istri Pemohon
Pemohon	Suami/Istri Pemohon		



SURAT PERNYATAAN TENTANG FASILITAS KUR MIKRO IB

Yang bertanda tangandi bawah ini :

Nama :
No Ktp :
Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa (pilih salah satu) :

saya **Belum pernah ***) menerima fasilitas kredit usaha rakyat (KUR) Sebelumnya .

saya **Pernah/Sedang** menerima fasilitas kredit usaha rakyat (KUR) Sebelumnya

saya **Pernah/Sedang** menerima fasilitas pembiayaan/kredit produktif dengan rincian :

NOMOR	JENIS PEMBIAYAAN	JENIS FASILITAS	PLAFOND	JANGKA WAKTU	TANGGAL REALISASI	TANGGAL JATUH TEMPO	BANK PENYALUR
1	2	3	4	5	6	7	8

Demikian surat ini Saya buat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari surat pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia :

- 1 Mempertanggung jawabkan secara hukum .
- 2 untuk segera melunasi KUR Mikro IB BSI saya .
- 3 tunduk kepada ketentuan yang berlaku di BSI .

Ciputat . 3 Januari 2022
Hormat Saya

Nasabah

SIMULASI ANGSURAN PEMBIAYAAN KUR USAHA iB

Plafond	Jangka Waktu (Bulan)				
	12	24	36	48	60
5,000,000	431,667	223,333	153,889	119,167	98,333
10,000,000	863,333	446,667	307,778	238,333	196,667
25,000,000	2,158,333	1,116,667	769,444	595,833	491,667
30,000,000	2,590,000	1,340,000	923,333	715,000	590,000
40,000,000	3,453,333	1,786,667	1,231,111	953,333	786,667
50,000,000	4,316,667	2,233,333	1,538,889	1,191,667	983,333
60,000,000	5,180,000	2,680,000	1,846,667	1,430,000	1,180,000
70,000,000	6,043,333	3,126,667	2,154,444	1,668,333	1,376,667
80,000,000	6,906,667	3,573,333	2,462,222	1,906,667	1,573,333
90,000,000	7,770,000	4,020,000	2,770,000	2,145,000	1,770,000
100,000,000	8,633,333	4,466,667	3,077,778	2,383,333	1,966,667
110,000,000	9,496,667	4,913,333	3,385,556	2,621,667	2,163,333
120,000,000	10,360,000	5,360,000	3,693,333	2,860,000	2,360,000
130,000,000	11,223,333	5,806,667	4,001,111	3,098,333	2,556,667
140,000,000	12,086,667	6,253,333	4,308,889	3,336,667	2,753,333
150,000,000	12,950,000	6,700,000	4,616,667	3,575,000	2,950,000
160,000,000	13,813,333	7,146,667	4,924,444	3,813,333	3,146,667
170,000,000	14,676,667	7,593,333	5,232,222	4,051,667	3,343,333
180,000,000	15,540,000	8,040,000	5,540,000	4,290,000	3,540,000
190,000,000	16,403,333	8,486,667	5,847,778	4,528,333	3,736,667
200,000,000	17,266,667	8,933,333	6,155,556	4,766,667	3,933,333
250,000,000	21,583,333	11,166,667	7,694,444	5,958,333	4,916,667
300,000,000	25,900,000	13,400,000	9,233,333	7,150,000	5,900,000
350,000,000	30,216,667	15,633,333	10,772,222	8,341,667	6,883,333
400,000,000	34,533,333	17,866,667	12,311,111	9,533,333	7,866,667
450,000,000	38,850,000	20,100,000	13,850,000	10,725,000	8,850,000
500,000,000	43,166,667	22,333,333	15,388,889	11,916,667	9,833,333

Persyaratan calon nasabah KUR Kecil Mikro iB :

1. Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak.
2. Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan.

Persyaratan dokumen :

1. Foto copy KTP suami istri, KK dan surat nikah/surat keterangan belum menikah.
2. Foto copy NPWP bila plafond > 25 juta
3. Surat Keterangan Usaha (SKU)/SIUP.
4. Jaminan berupa Sertipikat , AJB, BPKB dan deposito

"Tidak ada biaya administrasi, biaya provisi dan biaya survey"

BSI KCP Ciputat

RS SARI ASIH CIPUTAT. Jl Otista Raya Sasak Tinggi No 03 Ciputat

Informasi Lebih Lanjut

Hubungi :	
081517990266	IZZU
081287260517	HENI

**PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
IMPLEMENTASI PRODUK PEMBIAYAAN KREDIT USAHA RAKYAT DALAM
PEMBERDAYAAN UMKM**

Studi kasus BSI KUR Kantor Cabang Pembantu Jakarta Ciputat

SKRIPSI FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2022

NAMA : INDIRAHMA PUTRI ZAHRA

NIM : 2018570022

1. Apa saja jenis produk pembiayaan yang terdapat di BSI KCP Jakarta Ciputat?
 - Ada pembiayaan mikro yaitu pembiayaan KUR dan non KUR. Kalau KUR itu program dari pemerintah, bank hanya menyalurkan saja. Sedangkan pembiayaan non KUR itu pembiayaan modal kerja juga, namanya produk BSI Usaha Mikro, jadi itu produk asli BSI nya. Sama seperti KUR, pembiayaan modal kerja juga hanya berbeda di margin aja. Ada lagi pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR), pembiayaan mitraguna, dan pembiayaan kepemilikan mobil. Untuk pembiayaan *cash collateral* itu bukan ranah atau bukan bagian Mikro Staff di BSI KCP Jakarta Ciputat, jadi mikro staff tidak mengetahui detailnya seperti apa. Kalau pembiayaan *billateral financing* tidak ada di BSI KCP Jakarta Ciputat karena pembiayaan ini seperti pembiayaan antar lembaga, jadi kemungkinan pembiayaan ini berjalannya di kantor pusat. Dan untuk pembiayaan gadai emas juga belum berjalan di BSI KCP Jakarta Ciputat karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan tempat yang kurang memadai.

2. Bagaimana implementasi produk BSI KUR; BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Super Mikro dalam pemberdayaan UMKM di BSI KCP Jakarta Ciputat?
 - Penerapannya berjalan dengan sangat baik dan tersalurkan ke nasabah.

3. Akad apa saja yang digunakan dalam produk BSI KUR; BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Super Mikro?

- Semua yang berjalan itu akad *Murabahah*, ada akad *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ). Kalau untuk KUR nya akad *murabahah* saja, akad MMQ itu baru, jadi belum sempat digunakan.
4. Apa saja persyaratan pengajuan pembiayaan BSI KUR; BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Super Mikro?
- a. Kalau BSI KUR Super Mikro syaratnya tidak pakai jaminan, data pribadi seperti fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Buku Nikah, NPWP tidak wajib, dan Surat Keterangan Usaha (SKU). KUR Super Mikro ini bisa untuk yang baru berjalan usahanya. Kalau BSI KUR Mikro syaratnya tidak pakai jaminan juga, data pribadi fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Buku Nikah, NPWP wajib di atas Rp25 juta, Surat Keterangan Usaha (SKU), dan usaha berjalan minimal 6 bulan. Biasanya dari pihak bank untuk KUR Mikro ini meminta titipan bukan jaminan, kalau jaminan itu sudah pasti nilai jual jaminannya harus di atas plafon yang diajukan, jadi kalau SHM atau surat-surat semacamnya itu harus minimal 120% dari plafon yang diajukan. Jadi kalau titipan itu tidak harus nilai jualnya di atas plafon, misalkan ada nasabah yang mau mengajukan 25 juta, maka pihak bank akan meminta titipannya BPKB motor. Hal itu dilakukan karena biasanya ada perbedaan, ketika ada nasabah pinjam tanpa jaminan/agunan sama sekali atau dengan adanya titipan ke bank pasti itu akan berbeda rasa tanggung jawab nasabah ke banknya. BSI KUR Kecil syaratnya data pribadi fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Buku Nikah, NPWP wajib. Usaha berjalan minimal 6 bulan dan pakai jaminan seperti BPKB motor, AJB, SHM, SHMGB, Deposito.
5. Bagaimana prosedur dalam pemberian BSI KUR; BSI KUR Kecil, BSI KUR Mikro, dan BSI KUR Super Mikro?
- Untuk prosedur BSI KUR Super Mikro, BSI KUR Mikro, dan BSI Kecil semua sama saja. Untuk prosesnya dari pihak bank meminta datanya terlebih dahulu. Kemudian pengecekan BI *Checking*. Kalau BI *Checking* calon nasabahnya bagus, selanjutnya pihak bank melakukan survey usahanya, kalau ada jaminan, disurvei juga jaminannya. Kita analisis surveynya menggunakan prinsip 5C. Lalu *include* proposalnya, dan akad cair. Proses pencairannya untuk KUR Mikro dan KUR Super Mikro itu lebih cepat karena tidak pakai penilaian jaminan, estimasinya 2-3 hari, berbeda dengan KUR Kecil yang pakai jaminan, estimasinya 3-7 hari. Kalau plafon KUR Super Mikro dari Rp5 s.d Rp10 juta. KUR Mikro dari Rp10 s.d Rp50 juta. Dan KUR Kecil dari Rp50 s.d Rp500 juta.
6. Apa saja kriteria UMKM yang mendapatkan pembiayaan BSI KUR?
- Untuk kriteria UMKM kita harus sesuaikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 yang disebutkan untuk usaha mikro itu ketika modal awalnya kurang dari 1 Miliar. Intinya harus mengikuti kriteria yang berlaku saja. Kalau KUR itu nasabah tidak boleh ada pinjaman KUR di tempat lain, tidak ada

pembiayaan produktif juga di tempat lain, misalkan mereka ada pinjaman mikro di tempat lain itu tidak boleh. Yang boleh itu kalau mereka ada lising, KPR, kartu kredit. Kalau ada pembiayaan macet di tempat lain itu juga tidak boleh.

7. Berapa jumlah UMKM yang menjadi nasabah BSI KUR hingga saat ini? Apakah sudah mencapai target?

- Total semua nasabah pembiayaan yang ada di BSI KCP Jakarta Ciputat ada 500 nasabah. Untuk khusus KUR nya ada 300 nasabah dengan *outstanding* Rp11,3 Miliar. Itu sudah mencapai target dari segi jumlah nasabah dan jumlah *outstanding* atau plafonnya.

8. Apa kelebihan dari produk BSI KUR ini?

- Kelebihan produk KUR dibandingkan dengan bank konvensional sudah jelas dari akadnya yang syariah. Selain itu untuk marginnya 6% efektif. Untuk pelaksanaan semuanya syariah. Yang jadi bahan promosi di BSI KCP Jakarta Ciputat salah satunya memberi tahu kepada calon nasabah kalau KUR di BSI itu tidak ada denda dan tidak ada biaya administrasi. Itu termasuk kelebihannya juga

9. Apa strategi BSI KCP Jakarta Ciputat agar pembiayaan KUR tepat sasaran?

- Kalau strategi sudah tepat sasaran. Sudah dipastikan nasabah itu UMKM karena dari pihak banknya melakukan survey, apakah ada usahanya atau tidak. Jadi *Insyallah* sudah tepat sasaran. Tepat sarannya lainnya mungkin dipenggunaannya, jangan sampai nanti nasabah itu membeli uangnya itu tidak sesuai Rancangan Anggaran Biaya (RAB), jadi setelah akad cair, bank harus tetap *maintenance* nasabah, diminta juga bukti-bukti pembeliannya, dan datang langsung ke nasabahnya untuk memastikan benar atau tidak, jadi tetap di kontrol sama pihak banknya. Untuk supaya tetap sarannya, Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat keliling mencari nasabah dibanding nasabah mencarinya. Jadi mereka pasti punya komunitas seperti komunitas penjual bakso, kampung tempe, komunitas optik, pedagang-pedagang pasar di Ciputat dan Cimanggis, bahkan dokter yang ingin membuka praktek pun ada. Biasanya mengunjungi nasabahnya jika mereka sedang ada acara seperti arisan atau sebagainya, jadi Mikro Staff BSI KCP Jakarta Ciputat presentasi produk KUR ke mereka.

10. Bagaimana prosedur penanganan pembiayaan KUR bermasalah?

- Ketika nasabah sudah mendekati jatuh tempo pembayaran, pasti pihak bank akan mengingatkan via *whatsapp*, misalkan “*Assalamualaikum, Pak/Bu, mau mengingatkan untuk jatuh tempo pembayarannya 2 hari lagi ya. Terimakasih*”. Kalau ternyata mereka tidak setor/bayar, maka pihak bank akan memberikan Surat Peringatan 1, 2, dan 3. Biasanya jarak diberikan Surat Peringatan 1 ke 2, 2 ke 3 itu seminggu. Sebenarnya kalau KUR itu yang agak sulit yang tidak pakai jaminan, kalau yang pakai jaminan, jaminannya bisa di lelang kalau nasabahnya

tidak membayar sama sekali. Kalau yang tidak pakai jaminan itu bisa dilakukan gugatan sederhana di Pengadilan Agama. Tetapi di BSI KCP Jakarta Ciputat tidak pernah melakukan itu. Salah satu penanganannya itu juga restrukturisasi. Saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini banyak nasabah yang mengajukan restrukturisasi. Mereka bisa bayar angsuran sesuai kemampuan mereka sekarang. Misalkan angsuran perbulannya Rp5 juta, jika nasabahnya mengajukan restrukturisasi, maka angsurannya bisa jadi Rp1 juta dengan memperpanjang sisa cicilan angsuran tanpa penambahan margin lagi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indirahma Putri Zahra
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Juli 2000
Alamat : Jl. Legoso Raya No. 30 RT.004/011 Pisangan – Ciputat
Timur, Tangerang Selatan, Banten
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
No. HP : 0838 1609 8312
Email : indirahmap@gmail.com

Pendidikan

1. 2006 – 2012 : SD Islam Ruhama
2. 2012 – 2015 : SMPN 2 Tangsel
3. 2015 – 2018 : SMAN 8 Tangsel
4. 2018 – 2022 : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Organisasi

1. Majelis Perwakilan Kelas (MPK) SMAN 8 Tangsel (2016 – 2018)
2. Himpunan Mahasiswa Prodi Manajemen Perbankan Syariah (HMP MPS)
Universitas Muhammadiyah Jakarta (2019 – 2021)

Magang

1. *Back Customer Service* di BJB Syariah KCP Ciputat (27 September – 19 November 2021)
2. *Billing – Finance* di PT. Administrasi Medika (16 Maret 2022 – Sekarang)